

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA GATTARENG  
KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU**



Oleh:

**SUPIANI**

Nomor Induk Mahasiswa: 105611100320

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA GATTARENG  
KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh:

SUPLANI

Nomor Induk Mahasiswa: 105611100320

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Strategi Pencegahan Stunting di Desa Gattareng  
Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Supiani

Nomor Induk Mahasiswa : 105611100320

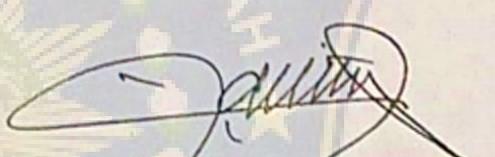
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

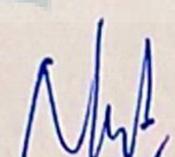
  
Hardianto Hawing, ST., M.A.

Mengetahui:

Dekan  
Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Program Studi Ilmu  
Administrasi Negara

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si  
NBM. 730 727

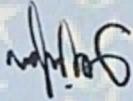
  
Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si  
NBM. 991 742

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/ undangan menguji ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 0295/FSP/A.4-II/VIII/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Makassar pada hari Rabu, 28 Agustus 2024.

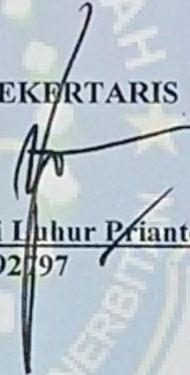
Mengetahui:

DEKAN



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., MS.i  
NBM: 730727

SEKERTARIS



Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si  
NBM: 992197

Tim Penguji:

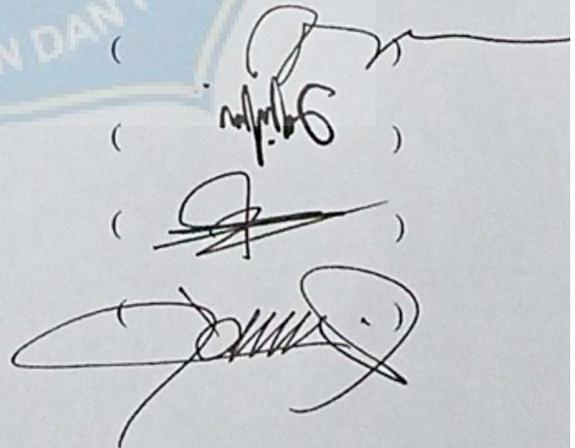
1. Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si (
2. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., MS.i (
3. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si (
4. Hardianto Hawing, ST., M.A (

)

)

)

)



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Supiani  
Nomor Induk Mahasiswa : 105611100320  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik dan pemberian sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 September 2024

Yang Menyatakan,



Supiani

## ABSTRAK

**Supiani. Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru** (dibimbing oleh Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si dan Hardianto Hawing, ST., M.A).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi pencegahan stunting di Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan kunci yang melibatkan pemerintah desa, petugas kesehatan, serta masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Gattareng berhasil menurunkan angka stunting hingga menjadi salah satu yang terendah di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada tahun 2023. Hal ini dicapai melalui penerapan strategi yang komprehensif, meliputi pemantauan pertumbuhan balita, penyuluhan gizi, serta program pemberian makanan tambahan. Keberhasilan program ini didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat dan koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan petugas kesehatan. Selain itu, dukungan sumber daya yang memadai dan penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai juga menjadi faktor penting dalam pencapaian ini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pencegahan stunting yang diterapkan di Desa Gattareng dapat dijadikan model bagi desa lain di Indonesia. Rekomendasi yang diberikan mencakup peningkatan koordinasi lintas sektor, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas program intervensi gizi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya menurunkan angka stunting di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan.

**Kata kunci:** Stunting, strategi pencegahan, pemberian makanan tambahan, pemantauan pertumbuhan balita.

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting*”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dengan penuh hormat penulis ucapkan banyak – banyak terimakasih kepada ibu Dr. **Nuryanti Mustari, S.IP., M.** Selaku Pembimbing I dan Bapak **Hardianto Hawing, ST., M.A.** Selaku pembimbing II, yang penuh kebesaran dan kesabaran hati telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
2. Ucapan terimakasih tak lupa penulis ucapkan kepada Ibu **Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si** selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara dan juga Ibu **Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP** selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang banyak membantu, memberikan solusi serta berbagai ilmunya kepada penulis.
5. Terimakasih yang sebesar – besarnya dari hati yang tulus kepada sosok yang sangat menginspirasi yaitu Ayahanda tersayang **Sawedi** dan Ibunda tercinta **Marhani** yang telah memberikan dukungan moral , materi serta curahan do’a yang tak pernah terhenti disetiap shalatnya demi keberhasilan anaknya dalam mengenyam pendidikan agar menjadi generasi emas bangsa.
6. Saudara kandung **Sartika, SE** yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.

7. Sahabat seperjuangan **Feni Septiani, Novita Andriani, Nur Fadillah, Irnawati, Tiara H.** Terimakasih telah meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur penulis serta memberi semangat untuk terus maju.
8. Kepada suami terkasih **Al Ashar, S.AP** yang senantiasa mendengarkan keluhan kesah, memberi dukungan, memotivasi, menjadi pengingat, dan memahami penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
9. Seluruh teman – teman kelas **IAN A20** yang senantiasa kebersamai di masa – masa perkuliahan, yang selalu membagikan cerita dan berbagai pengalamannya.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 08 Juni 2024



Supiani

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>SAMPUL</b> .....                         | <b>i</b>       |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                  | <b>ii</b>      |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....            | <b>iii</b>     |
| <b>PENERIMAAN TIM</b> .....                 | <b>iv</b>      |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....             | <b>v</b>       |
| <b>ABSTRAK</b> .....                        | <b>vi</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                 | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                     | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                   | <b>xi</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                  | <b>xii</b>     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....              | <b>1</b>       |
| <b>A. Latar Belakang</b> .....              | <b>1</b>       |
| <b>B. Rumusan Masalah</b> .....             | <b>5</b>       |
| <b>C. Tujuan Penelitian</b> .....           | <b>6</b>       |
| <b>D. Manfaat Penelitian</b> .....          | <b>6</b>       |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....        | <b>7</b>       |
| <b>A. Penelitian Terdahulu</b> .....        | <b>7</b>       |
| <b>B. Teori Dan Konsep</b> .....            | <b>11</b>      |
| <b>C. Kerangka Pikir</b> .....              | <b>37</b>      |
| <b>D. Fokus Penelitian</b> .....            | <b>37</b>      |
| <b>E. Deskripsi Fokus Penelitian</b> .....  | <b>38</b>      |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....      | <b>39</b>      |
| <b>A. Waktu dan Lokasi Penelitian</b> ..... | <b>39</b>      |
| <b>B. Jenis dan Tipe Penelitian</b> .....   | <b>39</b>      |
| <b>C. Informan</b> .....                    | <b>40</b>      |
| <b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....     | <b>40</b>      |
| <b>E. Teknik Pengabsahan Data</b> .....     | <b>41</b>      |
| <b>F. Teknik Analisis Data</b> .....        | <b>41</b>      |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....    | <b>43</b>      |
| <b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian</b> ..... | <b>43</b>      |

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| B. Hasil Penelitian.....            | 52 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 68 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....    | 77 |
| A. Kesimpulan.....                  | 77 |
| B. Saran .....                      | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                | 79 |
| LAMPIRAN.....                       | 82 |



## DAFTAR TABEL

|                |    |
|----------------|----|
| Tabel 1.1..... | 5  |
| Tabel 2.1..... | 7  |
| Tabel 3.1..... | 40 |
| Tabel 4.1..... | 48 |
| Tabel 4.2..... | 58 |
| Tabel 4.3..... | 60 |



## DAFTAR GAMBAR

|                  |    |
|------------------|----|
| Gambar 2.1 ..... | 37 |
| Gambar 4.1 ..... | 51 |
| Gambar 4.2.....  | 52 |



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Pengertian strategi bisajuga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga.

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (Nursin & Nonsi, 2022).

Sejalan untuk mewujudkan generasi emas 2045 Indonesia harus mampu menekan angka stunting. Stunting masih menjadi masalah utama bagi bayi dan anak dibawah usia 2 tahun di Indonesia. Kondisi ini harus segera

dituntaskan demi tercapainya generasi emas Indonesia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. (Perpres, 2021) Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Pasal 1 ayat (1), menyebutkan Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan Pemerintah di Bidang Kesehatan. Bayi yang baru lahir dapat berisiko stunting, jika berat badan kurang dari 2500 gram dan tinggi badan / Panjang badan kurang dari 48 cm. Risiko stunting dapat terjadi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) seseorang, dari masa kehamilan sampai dengan usia dua tahun.

Stunting atau gagal tumbuh adalah suatu kondisi yang menggambarkan status gizi kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal masa kehidupan yang dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur kurang dari minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Ni'mah, 2015). Kondisi stunting dapat dilihat sejak anak berusia dua tahun. Stunting merupakan kondisi yang disebabkan oleh kurang seimbangnya asupan gizi pada masa periode emas, bukan disebabkan oleh kelainan hormon pertumbuhan maupun akibat dari penyakit tertentu. Banyak kajian yang menunjukkan bahwa kemiskinan, kesehatan sanitasi dan lingkungan adalah faktor lain yang memiliki konsekuensi stunting pada anak balita. Selain itu,

pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah juga berpengaruh besar terhadap kejadian stunting pada balita (Aridiyah, 2015). Keadaan sosial ekonomi masyarakat, karakteristik ibu saat hamil, pola asuh juga lingkungan dan kondisi geografis (kepadatan penduduk, kondisi iklim dan sanitasi yang tidak memadai) juga merupakan faktor yang ikut berpengaruh (Danila, 2018) dalam (Sutraningsih et al., 2021).

Ciri-ciri stunting diantaranya : tinggi anak tidak ideal dengan usianya, pertumbuhan melambat, wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, pertumbuhan gigi terlambat, performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya, usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya, berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun, perkembangan tubuh anak terhambat, seperti telat menarche (menstruasi pertama anak perempuan) dan anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi. Penyebab stunting diantaranya : Kurang asupan gizi selama hamil dan Kebutuhan Gizi Anak Kurang tercukupi, faktor lainnya yakni : Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi sebelum hamil, saathamil, dan setelah melahirkan. Terbatasnya akses pelayanan kesehatan, termasuk layanan kehamilan dan postnatal (setelah melahirkan). Kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Masih kurangnya akses makanan bergizi Dampak stunting jangka pendek antara lain : Terganggunya perkembangan otak, kecerdasan berkurang, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang yakni : menurunnya kemampuan kognitif dan

prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah terpapar penyakit, meningkatnya risiko memiliki penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua. Jadi jelas bahwa stunting tidak hanya berdampak pada fisik, melainkan juga mental dan emosional khususnya pada perkembangan kecerdasan dalam berpikir.

Sulawesi Selatan masuk dalam daftar empat provinsi terbanyak yang warganya menderita stunting di Indonesia tetapi kabupaten Barru pada tahun 2023 merupakan daerah dengan angka stunting terendah di Sulawesi selatan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat memberikan apresiasi terhadap kinerja pemerintah Kabupaten Barru Sulawesi Selatan yang mampu menekan angka stunting hingga 14,1% atau sudah mencapai target nasional pada tahun 2024. Sementara itu Bupati Barru Suardi Saleh mengataan daerahnya layak menjadi percontohan salah satu Kabupaten Barru dengan penurunan angka stunting tertinggi di Sulawesi Selatan yaitu 14,1% dimana target nasional menjadi 14% pada tahun 2024, namun kita jangan berpuas diri dengan pencapaian ini, tetapi harus berhati-hati jangan sampai angka stunting ini naik di kemudian hari.

Langkah mendukung penurunan stunting pemerintah Kabupaten Barru berkerja sama dan memaksimalkan koordinasi lintas sektor dan multi stakeholder sehingga proses upaya penurunan stunting berjalan dengan baik yang mana angka stunting dari 26,40% pada tahun 2021 turun secara signifikan 14,10% di tahun 2022 itu berkat kerja keras, kerja cerdas dan kerja

sama semua pihak.

Pencapaian Kabupaten Barru tidak lepas dari peran Pemerintah Desa. Khususnya di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting, karena berbagai terobosan dan inovasi pemerintah Kabupaten maka pemerintah Desa yang pada akhirnya mengefektifkan pelaksanaannya dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 1.1: Data Rekap Stunting Kecamatan Pujananting**

**Rekap Stunting (TB/U)**  
**Kabupaten Barru tahun 2022**  
(Menurut data yang di ukur pada bulan february 2022)

| No | Kecamatan   | Desa/<br>Kelurahan | Rekapan            |                    |      |                    |                    |      |
|----|-------------|--------------------|--------------------|--------------------|------|--------------------|--------------------|------|
|    |             |                    | Sasaran<br>Terukur | BALITA<br>STUNTING | %    | Sasaran<br>Terukur | BADUTA<br>STUNTING | %    |
|    |             |                    |                    | (0-59<br>Bulan)    |      |                    | (0-23<br>Bulan)    |      |
| 1  | Pujananting | Gattareng          | 124                | 7                  | 5,6  | 46                 | 2                  | 4,3  |
|    |             | Bulo-Bulo          | 159                | 27                 | 17   | 72                 | 9                  | 12,5 |
|    |             | Pujananting        | 153                | 15                 | 9,8  | 58                 | 4                  | 6,9  |
|    |             | Jangan-Jangan      | 114                | 5                  | 4,4  | 44                 | 1                  | 2,2  |
|    |             | Pattappa           | 98                 | 4                  | 4,08 | 29                 | 0                  | 0    |
|    |             | Bacu-Bacu          | 105                | 3                  | 2,9  | 45                 | 3                  | 6,7  |
|    |             | Mattappawalie      | 123                | 5                  | 4,06 | 53                 | 2                  | 3,7  |

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pencegahan Stunting di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

**D. Manfaat Penelitian**

Dari judul penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat yang berarti baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang ingin diberikan dalam penelitian ini adalah:

**1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan konsep ilmu, khususnya di bidang Pemerintahan Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

**2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru berkaitan dengan upaya pelaksanaan Pemerintahan Desa yang baik.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama                         | Judul  | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|------------------------------|--|---|--|
| 1. | (MAYAN G NANTA RIANDA, 2021) | Strategi dinas kesehatan pangan dalam mengatasi masalah stunting di kota medan | Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan di Medan dinilai sudah berjalan baik. Selain itu, penyuluhan atau konseling tentang gizi dan stunting pada balita dinilai juga sudah berjalan dengan baik walaupun kurang aktif tetapi sudah menunjukkan dengan banyak ibu telah memahami cara pola asuh pada balita stunting. Akan tetapi, capaian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dinilai belum maksimal karena alokasi PMT dari Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kesehatan Kota Medan ke Puskesmas membutuhkan waktu yang lama, sehingga tidak dapat disalurkan ke balita stunting secara rutin. |

|    |                  |  |   |  |
|----|------------------|--|---|--|
| 2. | Hadina<br>(2022) | Upaya pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Donggala | Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif | Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan Upaya pencegahan dan penanganan stunting di kabupaten Donggala, terdiri atas:<br>4 tema pada Intervensi berdasarkan Sanitasi Dasar masyarakat, yaitu Penyediaan akses terhadap air bersih, penyediaan jamban, penyediaan sarana, pembuangan air limbah, dan pembuangan sampah. Pada Intervensi berdasarkan akses kesehatan ditemukan 4 tema, yaitu; menyediakan layanan KIA dan KB, menyediakan jaminan kesehatan bagi warga yang kurang mampu, pendidikan dan perbaikan gizi balita stunting, dan pernikahan dini. Hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa di kecamatan Labuan belum ada desa yang mengelolah pembuangan sampah secara aman, sehingga masyarakat mengolah sampah masing-masing bahkan ada yang membuang sampah di sembarang tempat. Membuang sampah di sembarang tempat terutama sampah plastik merupakan masalah serius karena tidak dapat diurai secara alami. Konsentrasi plastik pada tubuh manusia dapat memicu pertumbuhan sel kanker. melaporkan |
|----|------------------|--|---|--|

|    |               |  |   |   |
|----|---------------|--|---|---|
|    |               |  |   | <p>bahwa ada hubungan langsung antara pengelolaan sampah yang baik dan kebersihan lingkungan dengan kejadian stunting. Keluarga yang buruk dalam mengolah sampah memiliki 1,17 kali lebih besar untuk memiliki anak yang stunting dibandingkan pada keluarga yang menerapkan pengolaan sampah yang baik. Pengolaan sampah yang buruk meningkatkan hama. dan bakteri yang dapat mengganggu Kesehatan</p>   |
| 3. | (Bahri, 2021) | Strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di kabupaten enrekang | Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif | <p>Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting telah mengalami penurunan di tahun 2019 di bandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 dengan harapan kedepannya akan menurun lagi dan dengan adanya Strategi Organisasi, Strategi program dan strategi pendukung sumber daya. Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dalam menekan laju penderita stunting salah satu caranya yaitu pembentukan kerjasama lintas sektor, melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (ODP) dan memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat. Dinas kesehatan</p> |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <p>Kabupaten Enrekang melaksanakan berbagai program yaitu program gerakan masyarakat sehat, gerakan masyarakat peduli stunting dan gerakan masyarakat mencegah stunting dan Dinas Kesehatan memaksimalkan sumber daya manusia(Tenaga) dalam melakukan sosialisasi stunting dan sarana-prasarana juga adalah faktor penunjang penurunan angka Stunting di Kabupaten Enrekang. Adapun faktor penghambat dari Strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting adalah masih ada masyarakat yang belum mengetahui masalah stunting dan tidak mementingkan masalah stunting tersebut. Secara garis besar Dinas Kesehatan sudah berhasil menurunkan angka stunting di Kabupaten Enrekang dipengaruhi oleh strategi organisasi, strategi program dan strategi pendukung sumber daya yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.</p> |
|--|--|--|--|---|

Perbedaan dari 3 penelitian diatas yaitu dapat dilihat dari subjek informan masing-masing penelitian yang lokusnya pada skala pemerintah kabupaten/kota, dan informan penelitian sebelumnya berfokus pada satu pihak saja sehingga tidak memberikan gambaran secara serius dalam kolaborasi strategi pencegahan stunting, berbeda dengan rencana penelitan penulis yang lokusnya pada pemerintah desa yakni lapisan masyarakat paling bawah dimana penulis akan menggali informasi seluas-luasnya dan memilih informan sebanyak-banyaknya sehingga nanti data yang diharapkan benar-benar real dan objektif sesuai yang terjadi di masyarakat khususnya di desa Gattareng dalam hal strategi pencegahan stunting sejak dini, serta penulis juga ingin menekankan penggalan informasi regulasi/kebijakan dari pemerintah desa setempat dan informasi yang telah sampai tereduksi oleh masyarakat setempat.

## **B. Teori Dan Konsep**

### **1. Pengertian Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama.

Strategi pada dasarnya merupakan kesatuan dari sebuah rencana yang berisi tentang tujuan, arah, sasaran, program dan bagaimana cara mengolah semua sumber daya yang terdapat dalam sebuah organisasi. Menurut Chandler mengatakan strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam tujuan jangka panjang, program tindak

lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penyusunan strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Selain itu, suatu organisasi harus mampu berinteraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan, sehingga strategi tersebut tidak bertentangan dengan keadaan lingkungan yang ada.

Strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungannya. Strategi harus mampu berkembang untuk mengatasi isu-isu strategis yang ada di lingkungannya, di mana strategi harus mampu meresponi organisasi terhadap pilihan kebijakan yang akan diambil. Itu sebabnya suatu strategi mempunyai skema untuk mencapai sasaran apa yang akan dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan (Christian, 2020).

Menurut Ahmad S. Adnan Putra dalam mengatakan bahwa strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan, pada prinsipnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari proses manajemen.

Menurut Siagian P.Sondang (2004:20) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang dibuat oleh manajemen puncak dengan sadar dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi

dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menurut Marrus (2002:31) dalam (Priyono, 2020) Strategi merupakan suatu kegiatan perencanaan sistematis para pembuat kebijakan (pemimpin utama) yang berorientasi pada tujuan organisasi dengan jangkauan waktu yang panjang di masa mendatang, dimana didalam perencanaan tersebut berisikan langkah-langkah detail dan komprehensif bagaimana mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penentuan suatu strategi kebijakan sangat diperlukan dalam mencapai tujuan kebijakanyang telah di tetapkan, karena strategi yang telah disusun tersebut akan membantu para pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Menurut pendapat A. Halim dalam Rudmini (2021), strategi adalah suatu cara organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya yang sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal. Pendapat A. Halim ini, menitikberatkan pada peluang dan ancaman yang bias terjadi dari faktor eksternal. Untuk menghadapinya perlu dipersiapkan faktor internal seperti kemampuan (skill) dan sumber daya yang ada (resources).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan strategi merupakan rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di perusahaan. yaitu sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

## 2. Tahapan-tahapan Strategi

Menurut Fried R David, tahapan strategi terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut

### a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah mengembangkan visi misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternative strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

### b. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah tahap mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Oleh karena itu, suksesnya implementasi terletak dari kemampuan menager dalam memotivasi karyawan.

### c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam strategi. Evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa dating karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktifitas dasar evaluasi strategi adalah meninjau ulang faktor.

### 3. Indikator Strategi

Menurut Samsul Bahri (2021) dalam Salusu (2006:104-105), terdapat 4 lima indikator srategi yaitu sebagai berikut :

#### a. Strategi Organisasi

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisatif strategi yang baru. Adapun batasan-batasan yang dibutuhkan, yaitu tentang apa yang harus dilakukan dan untuk siapa sehingga nantinya tujuan organisasi dapat tercapai.

#### b. Strategi Program

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Misalnya harus mengetahui Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi) Sehingga tidak terjadi kendala kendala yang di inginkan.

#### c. Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi pendukung sumber daya baik itu sumber daya manusia ataupun sumber daya esensial ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

### 4. Tujuan Membuat Strategi

Dengan disadari ataupun tidak, strategi dapat menjadi jembatan yang memudahkan keberlangsungan perencanaan, pelaksanaan dan juga

pencapaian tujuan. Tidak hanya untuk mencapai tujuan secara personal, tetapi juga bisa diterapkan untuk mencapai tujuan dalam bentuk kelompok dan organisasi. Berikut ada beberapa tujuan pentingnya membuat strategi.

a. Menjaga Kepentingan

Tujuan yang kita bahas memiliki peruntukan serta kepentingan yang sangat luas, maka tujuan dari strategi sangat baik untuk dijaga oleh semua pihak. Strategi bisa digunakan oleh pihak individu, pihak kelompok, pihak organisasi, ataupun pihak-pihak lain yang memang perlu untuk menggunakannya. Dengan adanya strategi, kepentingan atau tujuan awal akan tetap terjaga karena isi dari strategi tersebut adalah merupakan tata cara atau langkah-langkah untuk mencapai target sasarannya.

b. Sebagai Sarana Evaluasi

Strategi dapat berfungsi sebagai sarana evaluasi, dengan kata lain strategi merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk melakukan introspeksi diri guna untuk menuntut diri mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik serta meminimalisir kemungkinan terjadinya kekurangan ataupun kegagalan.

c. Memberikan Gambaran Tujuan

Buat yang tidak memiliki gambaran mengenai tujuan yang akan dicapai dan tidak tahu bagaimana cara mengetahui jalan yang akan dipilih apakah benar atau salah, maka menentukan strategi adalah sebuah jawaban yang tepat. Strategi bertujuan untuk memberikan

gambaran apa yang harus kita lakukan untuk mencapai titik puncak yang diinginkan.

d. Memperbarui Strategi Yang Lalu

Tidak hanya memiliki fungsi untuk evaluasi dan memberikan gambaran mengenai tindakan yang harus dilakukan, tetapi juga memiliki tujuan untuk memperbarui strategi yang telah digunakan sebelumnya.

e. Lebih Efisien dan Efektif

Entah secara sederhana atau tidak, strategi terbukti banyak membantu para penggunanya. Dilihat dari segi waktu dan cara yang mereka lakukan apabila menggunakan strategi maka akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga pencapaian yang mereka dapatkan pun tidak dengan cara yang menghabiskan banyak waktu dan membuang banyak tenaga.

f. Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi

Adapun tujuan lain dari dibuatnya strategi yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas dan juga inovasi di dalam bisnis. Tidak bisa dipungkiri bahwa demi mencapai sebuah tujuan yang sesuai, maksimal, dan hasil yang memuaskan, kita membutuhkan cara-cara yang unik dan berbeda dibandingkan dengan yang lain.

g. Mempersiapkan Perubahan

Adapun tujuan terakhir dari strategi, yakni sebagai sarana untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan. Tidak bisa

dipungkiri apabila semua hal selalu bersifat dinamis atau bisa berubah-ubah. Maka dari itu, kita tidak bisa menggunakan satu strategi saja untuk selamanya. Akan tetapi, perlu memperbarui dan mengevaluasi langkah-langkah yang telah dijalankan agar tetap mampu untuk bersaing dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan.

## 5. Manfaat Strategi

Strategi yang merupakan ssttu kesatuan dari perencanaan sebagai instrument untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui peminana keputusan, maka dari itu paparan dari strategi dalam suatu lembaga atau organisasi adanya strategi, maka para pimpinan disemua tingkat dalam suatu lembaga ataupun organisasi berintraksi dalam perencanaan implementasi.

Menurut Taufiqurokhman (2016:69-70) manfaat dari adanya strategi yaitu sebagai berikut:

- a. Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas dan eksploitasi peluang.
- b. Memberikan pandangan yang obyektif atas masalah manajemen.
- c. Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas control dan koordinasi yang baik.
- d. Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek.
- e. Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan.

- f. Memungkinkan alokasi waktu dan sumberdaya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi .
- g. Memungkinkan alokasi sumberdaya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.
- h. Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal staff.
- i. Membantu mengintegrasikan perilaku individu dalam usaha bersama.
- j. Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu. Mendorong pemikiran ke masa depan atau lebih inovatif.
- k. Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang. Mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan.

## **6. Stunting**

### **a. Pengertian Stunting**

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Pada pasal 1 ayat (1), menyebutkan stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan Pemerintah di Bidang Kesehatan.

Stunting ialah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi

dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu (Mann dan Truswell) dalam (Bahri, S. (2021). Hal tersebut juga didukung oleh Jackson dan Calder dalam (Bahri, S. (2021). Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makassar). Menyatakan stunting berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan resiko kematian. Anak bertubuh pendek juga bisa disebabkan karena faktor *Short Stature*, dimana panjang atau tinggi badan menurut umur dan jenis kelamin berada dibawah rata-rata teman seusianya. Sedangkan anak yang bertubuh pendek karena stunting mengalami gagal tumbuh akibat kondisi kesehatan dan nutrisi yang tidak optimal. Anak yang pendek normal ada yang patologis, yang patologis ini dilihat lagi apakah patologis profesional atau tidak. Kalau tidak profesional biasanya karena kelainan Genetik contohnya Cebol. Jika profesional itu salah satunya adalah stunting (Bedasari et al., 2022).

Stunting merupakan luaran status gizi yang terjadi apabila seorang anak memiliki tinggi atau panjang badan kurang dari -2.0 standar deviasi (SD) dibandingkan dengan rata-rata populasi. Status gizi stunting dihitung dengan membandingkan tinggi atau panjang badan menurut umur balita, sesuai dengan grafik *z-score* Badan Kesehatan Dunia (WHO) (WHO,2018). Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang

sangat penting karena memiliki dampak yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia pada satu generasi. Hal ini didukung oleh data dari WHO (2017) yang menyatakan bahwa kurang lebih terdapat 155 juta balita di dunia mengalami stunting. Untuk memahami bagaimana dan mengapa masalah stunting dapat terjadi di Indonesia, pada bab ini akan dibahas mengenai transisi dan epidemiologi gizi serta gambaran mengenai masalah stunting di Indonesia dari tahun ke tahun (Siti Helmayati, 2019).

Stunting atau yang lebih dikenal dengan kekerdilan/pendek menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, yang menyebabkan adanya gangguan di masa depan yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal.

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak stunted, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif (Bachruddin et al., 2022).

Stunting menurut Trihono (2015), merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak (pertumbuhan otak dan tubuh) disebabkan kekurangan gizi. Sehingga, anak lebih pendek atau perawakan lebih pendek dari anak normal seusianya serta memiliki keterlambatan dalam berpikir. Umumnya disebabkan asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada pengukuran BB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, dikatakan pendek apabila hasil pengukuran berada pada ambang batas (Z- Score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/stunted) dan  $<-3$  SD (sangat pendek/severely stunted).

Sedangkan menurut Sandra Fikawati (2017), prevalensi stunting mulai meningkat diusia 3 bulan, kemudian proses stunting melambat pada saat anak berusia 3 tahun. Terdapat perbedaan penafsiran kejadian stunting diantara kedua kelompok usia anak. Pada anak yang berusia di bawah 2-3 tahun, menggambarkan bahwa terjadi proses gagal bertumbuh atau stunting yang masih sedang berlangsung/terjadi dan masih bisa diperbaiki. Sementara pada anak yang berusia lebih dari 3 tahun, menggambarkan bahwa anak tersebut telah mengalami kegagalan pertumbuhan atau telah menjadi stunting.

## b. Faktor Penyebab Stunting

### 1) Faktor Ekonomi

Azwar (2000), yang dikutip oleh nurul zakiyah (2021), mengatakan pendapatan keluarga adalah jumlah uang yang

dihasilkan dan jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk membiayai keperluan rumah tangga selama satu bulan. Pendapat keluarga yang memadai akan menunjang perilaku anggota keluarga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan keluarga yang lebih memadai.

Hal ini ini karena keluarga memiliki dengan pendapatan yang rendah akan mempengaruhi dalam menyediakan pangan untuk keluarganya. Daya beli keluarga tergantung dengan pendapatan keluarga. Dengan adanya pendapatan yang tinggi maka kemungkinan terpenuhinya kebutuhan makan bagi keluarga.

Orang tua dengan pendapatan keluarga yang memadai akan memiliki kemampuan untuk menyediakan semua kebutuhan primer dan sekunder anak. Keluarga dengan status ekonomi yang baik juga memiliki akses pelayanan kesehatan yang baik. Anak pada status ekonomi yang rendah cenderung mengkonsumsi makanan dalam segi kuantitas, kualitas, serta variasi yang kurang. Beberapa faktor penyebab stunting adalah kemiskinan. Kemiskinan dinilai mempunyai peran penting yang bersifat timbal balik sebagai sumber permasalahan stunting yakni kemiskinan menyebabkan kekurangan gizi, kurangnya makanan tambahan sebaliknya individu yang kurang makanan tambahan yang bergizi akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses kemiskinan.

Hal ini disebabkan apabila seseorang mengalami kurang makanan tambahan yang bergizi, maka secara langsung akan

menyebabkan hilangnya produktifitas kerja karena kekurangan fisik, menurunnya fungsi kognitif yang akan mempengaruhi tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi keluarga. Dalam mengatasi masalah kelaparan dan kekurangan makann tambahan yang bergizi, tantangan yang dihadapi adalah mengusahakan masyarakat miskin, terutama ibu dan anak balita memperoleh bahan pangan yang cukup dan gizi yang seimbang dan harga yang terjangkau.

## 2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membawa seseorang untuk memiliki ataupun meraih wawasan dan pengetahuan seluas-luasnya. Orang-orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. 42 Anak-anak yang lahir dari orang tua yang terdidik cenderung tidak mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang lahir dari orang tua yang tingkat pendidikanya rendah. Penelitian yang dilakukan di Nepal juga menyatakan bahwa anak yang terlahir dari orang tua yan berpendidikan berpotensi lebih rendah menderita stunting dibandingkan anak yang memiliki orang tua yang tidak berpendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haile yang menyatakan bahwa anak yang terlahir dari orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima edukasi kesehatan selama kehamilan, misalnya dalam

pentingnya memenuhi kebutuhan nutrisi saat hamil dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan 13.

Tingkat Pendidikan orang tua merupakan masalah salah satu penyebab terjadinya stunting hal ini di karena kan Pendidikan yang tinggi di anggap mampu untuk membuat keputusan dalam meningkatkan gizi dan Kesehatan anak- anak. Pengetahuan yang tinggi juga mempengaruhi orang tua dalam menentukan pemenuhan gizi keluarga dan pola pengasuh anak. Dimana pola asuh yang tidak tepat akan meningkatkan resiko kadaian stunting. Pendidikan ayah merupakan faktor yang mempengaruhi harta rumah tangga dan komoditi pasar yang dikonsumsi karena dapat mempengaruhi sikap dan kecenderungan dalam memilih bahan-bahan konsumsi. Sedangkan pendidikan ibu mempengaruhi status gizi anak, dimanasesemakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin baik pula status gizi anak. Tingkat pendidikan juga berkaitan dengan pengetahuan gizi yang dimiliki, dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pula pemahaman dalam memilih bahan makanan

### 3) Kesehatan.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosail yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan masalah penyebab terjadinya stunting yaitu kebersihan lingkungan, dalam kebersihan lingkungan.

Sanitasi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit infeksi.

Penerapan hygiene yang tidak baik mampu menimbulkan berbagai bakteri yang mampu masuk ke dalam tubuh yang menyebabkan timbulnya beberapa penyakit seperti diare, cacingan, demam malaria, dan beberapa penyakit lainnya. Factor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting akibat lingkungan rumah.

Lingkungan rumah adalah kondisi tempat tinggal, pasokan air bersih yang kurang dan kebersihan lingkungan yang tidak memadai. Kejadian infeksi dapat menjadi penyebab kritis terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan penyediaan toilet, perbaikan dalam praktek cuci tangan dan perbaikan kualitas air adalah alat penting untuk mencegah resiko hambatan pertumbuhan tinggi badan anak.

Peran sanitasi dalam stunting sangat memberi pengaruh besar, sebab sanitasi yang buruk bisa membuat kesehatan menurun sehingga pertumbuhan anak bisa terganggu, begitupula dengan pengasuhan yang kurang tepat, bisa menyebabkan anak trauma bahkan bisa membuat anak tidak nyaman dengan orangtua. Apabila anak sudah rentan sakit, tidak mau dekat dan merasa takut dengan orangtua sendiri, bagaimana bisa anak tumbuh kembang dengan baik dan optimal. Guna mencapai pertumbuhan sesuai standar WHO, maka dibutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, tidak

hanya orangtua, peran petugas kesehatan, lingkungan keluarga juga lingkungan sekitar turut membantu menekan angka stunting bila pemahamannya sudah sama-sama sejalan.

#### 4) Asi

Pemberian ASI tidak Eksklusif, bahwa dengan pemberian ASI Eksklusif sangat erat dengan penurunan kejadian stunting pada anak. Oleh Karena itu anak yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif akan berisiko mengalami stunting, dua analisis terbaru bahwa bayi yang disapih sebelum berusia 6 bulan akan lebih berisiko terkena stunting<sup>19</sup> pemberian ASI pada usia 0-5 bulan akan berkontribusi dalam menurunkan kejadian stunting pada anak 18, penelitian di Ethiopia anak yang diberikan ASI < 2 tahun berisiko 3,2 kali mengalami stunting 12 Penelitian di Indonesia Bayi yang tidak mendapatkan ASI berisiko stunting, Penelitian di Mozambique bahwa durasi pemberian ASI berhubungan dengan stunting.

#### 5) Penyakit infeksi

Infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme bakteri, virus, parasit dan lainnya akan melemahkan sistem imunitas tubuh balita, hal ini akibat kekurangan gizi dapat menurunkan daya tahan tubuh terhadap infeksi sebagai akibat dari menurunnya kemampuan tubuh untuk memproduksi antibodi. Dengan demikian tingkat imunitas pada anak yang mengalami gangguan gizi akan rendah (R. Handayani, 2017).

Di sisi lain, adanya penyakit infeksi dapat menyebabkan penurunan nafsu makan dan keterbatasan dalam mengkonsumsi makanan. Ketika badan sedang terinfeksi maka asupan gizi dan makan akan mengalami penurunan dan terganggunya absorpsi zat gizi sehingga dapat meningkatkan resiko stunting pada anak balita.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ada, peneliti berpendapat bahwa pentingnya menjaga kesehatan bayi dan balita dari penyakit infeksi, Parasit yang menyebabkan penyakit infeksi bayi menarik nutrisi makanan dari tubuh anak sehingga akan mengakibatkan anak menjadi stunting.

#### 6) Panjang badan lahir dan berat badan lahir

panjang badan lahir dan berat badan lahir dapat pengaruhi terjadinya stunting ada anak. panjang dan berat badan lahir merupakan salah satu faktor utama terjadinya stunting. Panjang badan merupakan salah satu determinan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang panjang badan lebih pendek memiliki peluang 3 kali lebih besar mengalami stunting dan keterlambatan perkembangan. Panjang panjang badan merupakan acuan utama anak memiliki resiko stunting atau tidak. Asupan gizi ibu yang kurang adekuat sebelum masa kehamilan menyebabkan gangguan pertumbuhan pada janin sehingga dapat menyebabkan bayi lahir dengan panjang badan lahir pendek. Bayi dengan panjang badan lahir pendek membutuhkan asupan gizi yang cukup

dan apabila gizi tersebut tidak terpenuhi kemungkinan anak menjadi stunting sangat besar.

#### 7) Dampak Stunting

Dampak stunting dibagi menjadi dua, yakni ada dampak jangka panjang dan juga ada jangka pendek. Jangka pendek kejadian stunting yaitu terganggunya perkembangan otak, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan gangguan metabolisme pada tubuh. Stunting dapat mengakibatkan penurunan kecerdasan pada anak sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Anak yang mengalami stunting tidak berdampak pada pertumbuhan fisiknya saja akan tetapi memiliki keterlambatan akan kecerdasan, produktivitas dan prestasi setelah beranjak dewasa kelak sehingga akan menjadi beban negara.

Sedangkan untuk jangka panjangnya yaitu mudah sakit, munculnya penyakit diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kegemukan, kanker, stroke, disabilitas pada usia tua, dan kualitas kerja yang kurang baik sehingga membuat produktivitas menjadi rendah (Kemenkes RI, 2016).

Kejadian stunting menjadi salah satu masalah yang terbilang serius jika dikaitkan dengan adanya angka kesakitan dan kematian yang besar, kejadian obesitas, buruknya perkembangan kognitif, dan tingkat produktivitas pendapatan yang rendah. Berbagai permasalahan ini sangat mudah ditemukan di negara-negara

berkembang seperti Indonesia (Unicef, 2007). Stunting pada anak yang harus disadari yaitu rusaknya fungsi kognitif sehingga anak dengan stunting mengalami permasalahan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Stunting pada anak ini juga menjadi faktor risiko terhadap kematian, perkembangan motorik yang rendah, kemampuan berbahasa yang rendah, dan ketidakseimbangan fungsional (Anwar dkk, 2014)

## **7. Upaya Pencegahan Stunting**

Stunting dapat dicegah dengan beberapa langkah mengubah cara hidup masyarakat atau tiap individu melalui beberapa langkah seperti berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil yaitu dengan selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi maupun suplemen atas anjuran dokter pada ibu hamil. Selain itu, wanita yang sedang menjalani proses kehamilan juga sebaiknya rutin memeriksakan kesehatannya ke dokter atau bidan.
- b. ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronika Scherbaum, ahli nutrisi dari Universitas Hohenheim, Jerman, menyatakan ASI ternyata berpotensi mengurangi peluang stunting pada anak berkat kandungan gizi mikro dan makro. Oleh karena itu, ibu dianjurkan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan penuh tanpa makanan tambahan lain kepada sang buah hati.

- c. Selalu memantau tumbuh kembang anak. Orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak. Bawa anak secara berkala ke Posyandu maupun klinik khusus anak. Dengan begitu, ibu lebih mudah untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya.
- d. Selalu memantau tumbuh kembang anak. Orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak. Bawa anak secara berkala ke Posyandu maupun klinik khusus anak. Dengan begitu, ibu lebih mudah untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya.

#### **8. Ciri-Ciri Stunting**

Adapun ciri-ciri stunting sebagai berikut :

- a. Tanda pubertas terhambat
- b. Anak usia (8-10) tahun menjadi lebih pendiam
- c. Pertumbuhan terhambat
- d. Wajah lebih muda dari usianya
- e. Performa kurang fokus pada tes perhatian dan memory belajar
- f. Pertumbuhan gigi terhambat

#### **9. Penanggulangan Stunting**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan penanggulangan

perbuatan menanggulangi. Penanggulangan adalah proses atau cara atau, yaitu menghadapi dan mengatasi sesuatu yang dianggap masalah. Penanggulangan stunting merupakan target dari SDG's yaitu program yang ke dua Tanpa Kelaparan (Zero Hunger). Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.

Jadi penanggulangan yang di lakukan pemerintah yaitu Penanganan stunting dilakukan melalui Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif pada sasaran 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak sampai berusia 6 tahun. Kerangka kegiatan intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan pada sektor Kesehatan.

- 1) Intervensi dengan sasaran Ibu Hamil:
  - a. Memberikan makanan tambahan pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis.
  - b. Mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat.
  - c. Mengatasi kekurangan iodium.
  - d. Menanggulangi kecacingan pada ibu hamil.
  - e. Melindungi ibu hamil dari Malaria.
- 2) Intervensi dengan sasaran Ibu Menyusui dan Anak Usia 0-6 Bulan:
  - a. Mendorong inisiasi menyusui dini (pemberian ASI jolong/colostrum).
  - b. Mendorong pemberian ASI Eksklusif.
- 3) Intervensi dengan sasaran Ibu Menyusui dan Anak Usia 7-23 bulan:

- a. Mendorong penerusan pemberian ASI hingga usia 23 bulan didampingi oleh pemberian MP-ASI.
- b. Menyediakan obat cacing.
- c. Menyediakan suplementasi zink.
- d. Melakukan fortifikasi zat besi ke dalam makanan.
- e. Memberikan perlindungan terhadap malaria.
- f. Memberikan imunisasi lengkap.
- g. Melakukan pencegahan dan pengobatan diare.

Idealnya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar sektor kesehatan dan berkontribusi pada 70% Intervensi Stunting. Sasaran dari intervensi gizi spesifik adalah masyarakat secara umum dan tidak khusus ibu hamil dan balita pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

- 1) Menyediakan dan Memastikan Akses pada Air Bersih.
- 2) Menyediakan dan Memastikan Akses pada Sanitasi.
- 3) Melakukan Fortifikasi Bahan Pangan.
- 4) Menyediakan Akses kepada Layanan Kesehatan dan Keluarga Berencana (KB).
- 5) Menyediakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
- 6) Menyediakan Jaminan Persalinan Universal (Jampersal).
- 7) Memberikan Pendidikan Pengasuhan pada Orang tua.
- 8) Memberikan Pendidikan Anak Usia Dini Universal.
- 9) Memberikan Pendidikan Gizi Masyarakat.

- 10) Memberikan Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi, serta Gizi pada Remaja.
- 11) Menyediakan Bantuan dan Jaminan Sosial bagi Keluarga Miskin.
- 12) Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi

Permasalahan gizi ini bisa diatasi ketika mereka memahami masalah dan mengetahui cara mengatasinya sesuai dengan kondisi masing-masing. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi, bahwa peningkatan kesehatan pada masyarakat perlu adanya upaya perbaikan gizi perorangan dan gizi masyarakat pada kehidupannya sejak pra kehamilan sampai lanjut usia dengan prioritas kepada kelompok rawan gizi. Gizi buruk adalah kondisi seseorang yang dinyatakan kekurangan nutrisi, atau status nutrisinya berada dibawah standar rata-rata. Nutrisi yang dimaksud dapat berupa protein, karbohidrat dan kalori. Selain kurang konsumsi makanan bernutrisi seimbang, gizi buruk pada anak juga disebabkan oleh penyakitpenyakit tertentu yang menyebabkan gangguan pada pencernaan atau gangguan penyerapan zat makanan yang penting untuk tubuh. Status gizi anak sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembangnya, anak yang memiliki status gizi buruk biasanya berpengaruh pada pertumbuhan secara fisik, contohnya anak tumbuh kecil (kerdil). Kemudian dalam perkembangan mental akan beresiko mengalami gangguan kontrol emosi dan perasaan, lingkungan sekolah anak stunting akan sulit mengikuti pelajaran dan sulit untuk berkonsentrasi dalam proses belajar.

Upaya penanggulangan gizi buruk bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pencegahan dan penanganan. Pencegahan yang dimaksud seperti: adanya suatu sistem kewaspadaan akan konsumsi pangan dan status gizi, sistem informasi yang dimaksud dapat digunakan sebagai alat bagi pemerintah pusat atau daerah dalam mengetahui situasi pangan masyarakat dan gizi masyarakat dengan menggunakan SKPG (Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi). Sedangkan penanganan gizi buruk dimulai dari tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai dan pelayanan kesehatan yang baik. Potensi Desa Untuk Penanganan Stunting. Dalam peraturan bupati Kampar nomor 32 tahun 2020 tentang peran desa dalam penurunan stunting terintegrasi. Dalam bab II Peran Pemerintah Desa terdapat pasal 4 yang berbunyi “Dalam rangka penurunan stunting terintegrasi, pemerintah desa mengalokasikan anggaran untuk intervensi lintas sector dalam anggaran pendapatan dan belanja desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Pencegahan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan, Sesuai dengan UU tentang Desa, maka terhadap upaya penanganan stunting yang sudah menjadi prioritas nasional sangat memungkinkan bagi Desa untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang relevan dan yang bersifat skala desa melalui APBDes, Rujukan Belanja Desa untuk penanganan stunting diperkuat dengan Peraturan Menteri Desa, Potensi desa untuk penanganan stunting, penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui

Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan, Sesuai dengan UU tentang Desa, maka terhadap upaya penanganan stunting yang sudah menjadi prioritas nasional sangat memungkinkan bagi desa untuk menyusun kegiatankegiatan yang relevan dan yang bersifat skala desa melalui APBDes, peraturan Menteri desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 11 tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020 sebagaimana telah diubah dua kali dengan peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 7 tahun 2020 tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri desa pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi nomor 11 tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020 (berita Negara Republik Indonesia tahun 2020 nomor 832) yaitu Dalam pasal 6 ayat (3) huruf e tentang melakukan pencegahan kekrungan gizi kronis (Stunting)<sup>36</sup>. Penanggulaangan stunting dilakukan oleh pemerintah sebagai wujud dari pemberian perlindungan terhadap anak. Sebagaimana yang tercantum pada landasan program pangan dan gizi dalam Undangundang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Terjaminnya ketersediaan pangan yang meliputi produksi, pengolahan, distribusi dan konsumsi pangan dengan kandungan gizi yang cukup diharapkan dapat menurunkan prevalensi kekurangan gizi pada kantong-kantong stunting dalam wilayah Indonesia.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang masalah-masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian.

Kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1: Bagan kerangka pikir**

### D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah memfokuskan untuk mengetahui langkah-langkah kongkrit pemerintah desa dengan bekerja sama tenaga kesehatan dalam mengambil kebijakan serta untuk mengetahui manfaat apa saja yang telah tereduksi oleh masyarakat setempat dengan menggunakan indikator strategi menurut Samsul Bahri (2021) dalam Salusu (2006:104-105)

yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung dan sumber daya. Yang setiap indikator tersebut mempunyai poin yang dapat menjelaskan tentang strategi pencegahan stunting di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

#### **E. Deskripsi Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas penulis akan mendeskripsikan indikator strategi menurut Samsul Bahri (2021) dalam Salusu (2006:104-105) yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung dan sumber daya.

##### **1. Strategi Organisasi**

Strategi organisasi adalah visi yg dituangkan dalam suatu program atau kegiatan yg di lakukan pemerintah desa dan aparat kesehatan dalam mencegah stunting di desa Gattareng.

##### **2. Strategi Program**

Strategi program ini berfokus pada keterlibatan dari program program yang dilakukan Oleh pemerintah desa dan aparat kesehatan mencegah stunting di desa Gattareng.

##### **3. Strategi Pendukung Sumber Daya**

Adalah memaksimalkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dilakukan pemerintah desa dan aparat kesehatan dalam mencegah stunting di desa Gattareng.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Waktuyang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan lamanya.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Dimana metode penelitian ini sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Penelitian kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya.

Tipe ini menggunakan tipe pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang di tunjuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Tipe penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait masalah yang akan diteliti, serta mampu menjelaskan data secara sistematis agar memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti.

Secara umum ada dua jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini:

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan dalam penelitian ini.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah seluruh data yang diperoleh dari laporan maupun publikasi yang pernah dilakukan oleh berbagai kalangan yang berkaitan dengan permasalahan.

### C. Informan

Informan adalah seseorang yang dimintai informasi terkait objek yang diteliti yang mempunyai banyak informasi terkait penelitian yang dilakukan, informan juga biasa disebut narasumber. Informan yang ditunjuk adalah orang yang benar-benar memahami tentang pencegahan stunting sehingga mampu memberi informasi yang maksimal.

**Tabel 3.1: Informan Penelitian**

| <b>Nama</b> | <b>Inisial</b> | <b>Jabatan</b>          |
|-------------|----------------|-------------------------|
| Syahrir     | S              | Kepala Desa             |
| Afdal       | A              | Sekretaris Desa         |
| Nurbaya     | N              | Tenaga Kesehatan        |
| Jumrah      | J              | Kader Kesehatan         |
| Marhaya     | M              | Tokoh Wanita            |
| Nuraeni     | N              | Orang Tua Anak Stunting |

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan

dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

**1. Observasi**

Yaitu penelitian secara langsung tempat atau lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian untuk mencari tahu tentang situasi yang ada ditempat objek penelitian serta memahami keadaan yang terjadi dilapangan.

**2. Wawancara**

Yaitu mengumpulkan informasi dengan cara bertanya langsung sama pihak yang terkait agar memudahkan dalam mengumpulkan data-data baik primer ataupun sekunder.

**3. Dokumentasi**

Yakni pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen atau laporan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

**E. Teknik Pengabsahan Data**

**1. Triangulasi Sumber**

Menguji kredibilitas data yang digunakan dengan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber informasi yang didapatkan.

**2. Tiangulasi Teknik**

Menguji kerdibilitas data dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

**3. Triangulasi Waktu**

Menguji kredibilitas data dengan teknik yang dilakukan dengan pengecekan saat wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif ada 3 alur Kegiatan yang terdapat secara bersamaan meliputi: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan

kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang memajamkan, mengarahkan, serta menghilangkan data yang tidak mesti di ambil, supaya kesimpulan terakhir bisa di ambil dan diverifikasi. Reduksi data bisa dilakukan selama penelitian berlangsung, sampai laporan tersusun.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah alur kedua pada kegiatan analisis data. Data maupun informan yang terdapat dilapangan digabungkan kedalam suatu matriks, penyajian data yaitu berbagai jenis matriks, jaringan, grafik, serta

### **3. Verifikasi dan Kesimpulan**

Berbagai informasi yang teratur memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian pada suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada penelitian kualitatif, prinsip pokok teknik analisisnya adalah menganalisa dan mengolah data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, bermakna, serta terstruktur.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Desa Gattareng**

Gambaran umum Desa Gattareng adalah usaha menggambarkan secara utuh tentang kondisi desa. Data-data yang disusun diambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan. Selain menggunakan data-data yang ada gambaran umum desa ini, diperkaya dengan data-data yang didapat dari hasil survey pemetaan sosial, wawancara, forum grup diskusi, dengan menggunakan metode CLAPP-GSI, maupun pengamatan secara langsung merupakan bagian dari tahapan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Rapid Rural Appraisal (RRA).

Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan kependudukan misalkan dalam gambaran umum memakai data hasil survey serta melalui sensus Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (PKM), dalam bentuk indepth interview dan Forum Grup Diskusi (FGD) kepada masyarakat umum. Hasil data ini memunculkan perbedaan dengan data yang ada di Gattareng. Setelah ditelusuri dan dicek ulang data yang ada di desa adalah data yang disusun dari data hasil sensus penduduk. Sedangkan hasil sekunder ini dilakukan pada bulan November 2010, sehingga pada penyusunan dokumen Desa Gattareng ini, memakai data yang aktual yang didapat dari hasil pendapatan *survey* di lapangan.

## 2. Sejarah Desa Gattareng

Kisah berawal dari seorang Putri Raja Gowa yang sangat cantik dan diidam-idamkan oleh banyak pemuda. Tiga pemuda, yang tidak lain adalah sepupunya sendiri, bersaing ketat untuk mempersunting sang putri. Ketiga pemuda tersebut tidak ada yang mau mengalah, sehingga persaingan di antara mereka menjadi semakin sengit. Untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah dan konflik yang lebih besar di kerajaannya, sang putri memutuskan untuk melarikan diri bersama dengan dayang-dayangnya.

Dalam upaya melarikan diri, mereka berjalan menuju utara dengan harapan menemukan tempat yang aman untuk menetap. Sepanjang perjalanan, mereka menanam pohon lontar di setiap jalan yang dilalui sebagai penanda arah perjalanan mereka. Pohon-pohon lontar ini berfungsi sebagai jejak bagi mereka yang mungkin akan mengikuti atau mencari sang putri di kemudian hari. Perjalanan panjang mereka akhirnya berakhir di sebuah tempat yang dipilih oleh sang putri karena keindahan dan kesuburan tanahnya. Tempat ini adalah sebuah hutan dengan hawa sejuk, dikelilingi oleh pepohonan yang lebat dan tanah yang subur.

Sang putri menamai tempat tersebut Mangngempang, sebuah nama yang diambil dari salah satu perkampungan di daerah asalnya, Gowa. Saat ini, tempat tersebut dikenal sebagai Dusun Benrong. Sang putri kemudian dikenal dengan nama Buah Tallitta'na Gowa, yang berarti "Buah Terakhir dari Gowa." Nama ini mencerminkan perjalanan panjang dan usaha kerasnya untuk menemukan tempat yang aman dan damai untuk menetap.

Pada suatu hari, seorang Putra Raja Bone bersama dengan pengawalnya sedang berburu rusa di hutan belantara yang terletak di bagian selatan kerajaannya. Dalam perburuan tersebut, anjing milik Putra Raja tiba-tiba memisahkan diri dari tuannya dan menemukan sebuah rumah di tengah hutan. Rumah tersebut dihuni oleh seorang gadis cantik yang ternyata adalah Putri Raja Gowa. Terpesona oleh kecantikan dan keramahtamahan sang putri, Putra Raja Bone jatuh hati dan akhirnya menikahi gadis tersebut.

Seiring berjalannya waktu, wilayah tempat mereka menetap berkembang pesat. Karena letaknya yang berada pada ketinggian, wilayah tersebut diberi nama Gattareng, yang dalam bahasa setempat berarti "daerah yang tinggi." Nama ini tidak hanya merujuk pada letak geografisnya tetapi juga menggambarkan keindahan alam dan ketinggian moral yang dijaga oleh masyarakatnya..

Sistem pemerintahan selanjutnya berganti dari kerajaan menjadi Pemerintahan Sullewatang yang dipimpin oleh A.Palla Kadere dengan sebutan Petta Sulle yang kemudian sistem pemerintahan berubah menjadi sistem pemerintahan Pangarah yang dipimpin oleh A. Masekoang dengan sebutan Petta Pangarah dan kemudian diganti oleh A.Mahmud Pg. Sajo, Selanjutnya system pemerintahan kembali berubah Distrik yang dipimpin oleh A.Ahmad Surya yang bergelar KDT (Kepala Distrik Teritorial) yang membawahi beberapa Desa.

Sejak pembentukan Desa Gattareng tahun 1964 hingga saat ini

telah dipimpin oleh beberapa orang yakni:

- a. Andi Massarapping P.Tekko (1955-1960)
- b. Puang Habba (1960-1964)
- c. Andi Tenri Peppang Petta Baiccu (1964-1967)
- d. Andi Latif Upe (1967-1983)
- e. Muhammad(1983-1993)
- f. Andi Kalim ATPAS (1993-2001)
- g. Chaliq Piagam / Pjs. DesaGattareng (2001-2003)
- h. A. Mustari.B (2003-2007)
- i. Chaliq Piagam / Pjs. Desa Gattareng (2008-2009)
- j. Syahrir (2009 s/d 2016)
- k. Sultan, SE (Pj. Kep. Desa 2016-2017)
- l. Syahrir (2017-Sekarang)

### 3. Keadaan Demografi

Desa Gattareng secara geografis berada di ketinggian antara  $\pm 800$  mdpl (meterdiataspermukaanlaut). Dengan keadaan curah hujan rata-rata dalam pertahun antara 150-180 hari, serta suhu rata-rata pertahun adalah 25 s/d 35°C. Secaraa dministrasi Desa Gattareng terletak di wilayah kecamatan pujananting Kabupaten Barru. Wilayah Desa Gattareng secara administrasi dibatasi oleh wilayah Kabupaten dan Kecamatan desa tetangga.

#### a. Demografi / Batas Desa

- 1) Disebelah utara : Berbatasan dengan Desa Batu Putih (Kab. Bone)

- 2) Disebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Bulu-Bulu (Kab. Barru)
- 3) Disebelah barat : Berbatasan dengan Desa Pujananting (Kab. Barru)
- 4) Disebelah timur : Berbatasan dengan Desa Samaenre (Kab. Bone)

b. Jarak dari ibu Kota Kecamatan 41km

- 1) Dari ibu kota kabupaten 60 km
- 2) Dari ibu kota provinsi 120 km

c. Luas wilayah Desa dalam tataguna lahan

Luas wilayah Gattareng 3.360. Ha terdiri dari:

- 1) Pemukiman : 200 ha
- 2) Persawahan : 450 ha
- 3) Perkebunan : 425 ha
- 4) Kuburan : 20 ha
- 5) Perkantoran : 1 ha
- 6) Prasarana umum lainnya : 2.264 ha

Di Desa Gattareng secara umum Kondisi tanahnya sangat subur dan gembur semua jenis tanaman yang cocok pada ketinggian bisa tumbuh dengan baik.

d. Demografis / kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Gattareng tahun 2022 jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2.228 jiwa. Dengan perincian penduduk berjenis kelamin laki-laki

berjumlah 1.093 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan 1.135 jiwa.

**Tabel. 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Gattareng**

| No.          | Jenis kelamin | Jumlah       |
|--------------|---------------|--------------|
| 1.           | Laki-laki     | 1.093        |
| 2.           | Perempuan     | 1.135        |
| <b>Total</b> |               | <b>2.228</b> |

#### 4. Keadaan Sosial

Desa Gattareng di Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan, adalah sebuah desa yang kaya dengan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Budaya di desa ini sangat dipengaruhi oleh prinsip Sipakatau dan Sipakalebbi, yang menjadi landasan dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Prinsip Sipakatau menekankan pentingnya menghargai sesama manusia sebagai makhluk yang sama derajatnya. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Gattareng saling menghormati tanpa memandang perbedaan status sosial, ekonomi, atau latar belakang lainnya. Hal ini tercermin dalam berbagai interaksi sosial, seperti dalam acara-acara adat, pertemuan komunitas, dan kegiatan gotong royong. Prinsip Sipakalebbi menekankan pada saling menghormati dan memuji. Dalam budaya Gattareng, menghargai dan memuji prestasi atau kebaikan orang lain adalah hal yang biasa. Ini tidak hanya menciptakan hubungan yang harmonis tetapi juga membangun solidaritas dan saling pengertian di antara masyarakat.

Budaya Gattareng sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, yang

merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat desa ini. Dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan, tradisi lokal tetap dijaga dan dihormati. Misalnya, dalam perayaan hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha, masyarakat Gattareng mengadakan berbagai upacara adat yang mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai agama dan budaya lokal. Upacara adat seperti Maulid Nabi dirayakan dengan meriah. Selain kegiatan keagamaan seperti pengajian dan doa bersama, masyarakat juga mengadakan berbagai acara budaya, seperti pementasan tari-tarian tradisional dan lomba-lomba yang melibatkan semua lapisan masyarakat.

Setelah musim panen, masyarakat mengadakan pesta panen sebagai bentuk syukur kepada Tuhan. Acara ini biasanya diisi dengan berbagai kegiatan seperti makan bersama, pertunjukan seni, dan permainan tradisional. Pesta panen juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan sosial antarwarga desa. Islam memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Gattareng. Nilai-nilai Islam dijalankan dengan cara yang sangat selaras dengan tradisi lokal. Misalnya, dalam proses pernikahan, adat istiadat seperti Mapacci (malam pacar) tetap dijalankan sebelum akad nikah. Mapacci adalah ritual yang melibatkan doa dan restu dari keluarga serta kerabat untuk kedua mempelai.

Masyarakat Gattareng juga mengadakan ziarah ke makam leluhur sebagai bentuk penghormatan dan permohonan berkah. Tradisi ini dilakukan secara teratur dan dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan spiritual mereka. Pendidikan di Desa Gattareng juga

mencerminkan nilai-nilai budaya dan agama. Sekolah-sekolah di desa ini mengajarkan mata pelajaran umum bersama dengan pendidikan agama dan adat istiadat setempat. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakar kuat pada budaya dan nilai-nilai agama.

Desa Gattareng adalah contoh bagaimana nilai-nilai tradisional dan agama dapat berpadu harmonis, membentuk masyarakat yang kokoh, saling menghargai, dan penuh dengan kearifan lokal. Budaya Sipakatau dan Sipakalebbi, bersama dengan pengaruh Islam yang kuat, menjadi fondasi utama dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat desa ini.

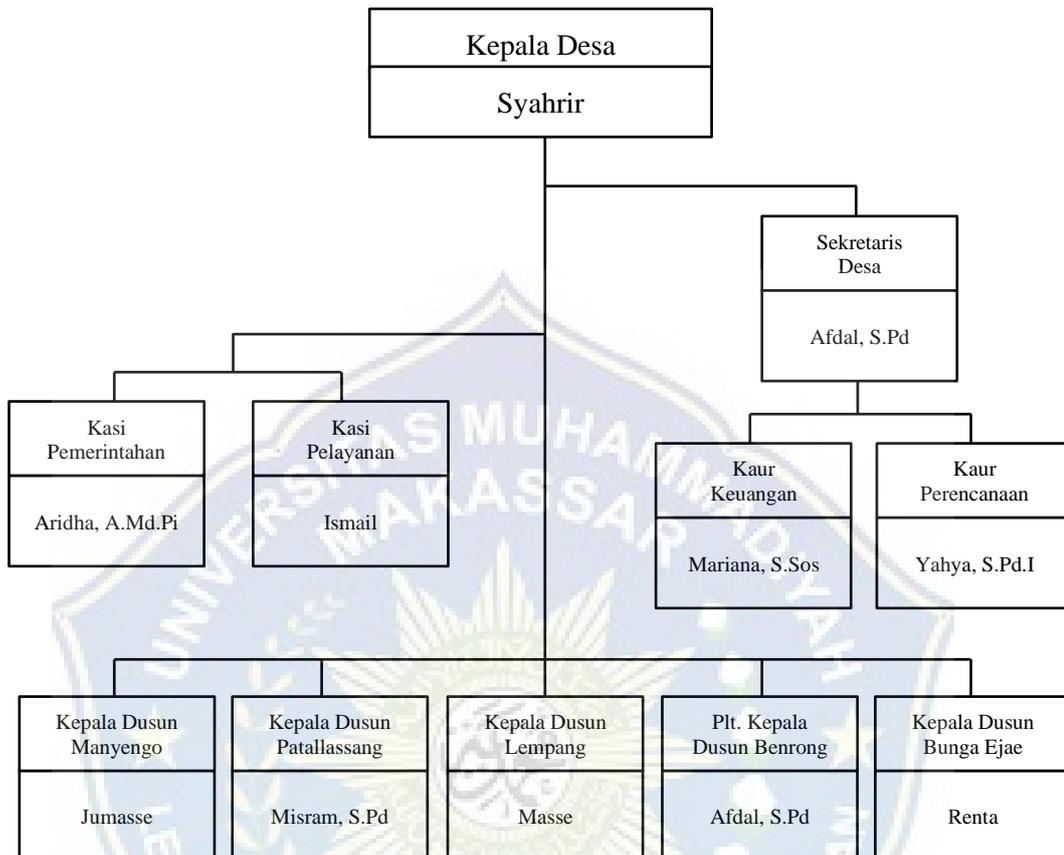
#### **5. Keadaan Ekonomi**

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Gattareng dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang matapencaharian seperti petani, wiraswasta, dan ASN. Desa Gattareng memiliki beberapa potensi untuk dikembangkan antara lain Gattareng memiliki tempat pariwisata alam diantaranya Permandian Air terjun Kelo yang bertingkat empat belas yang terletak di Dusun Lempang Desa Gattareng, Bulu Tondong Karambu Sebagai gunung tertinggi di kabupaten barru atau dikenal atap barru, dan beberap sektor pariwisata lainnya.

Disektor kebudayaan desa ini juga memiliki Tradisi Sere Api (*Massere Api*), Tradisi ini merupakan upacara adat yang turun temurun dilaksanakan setiap akhir panen sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang melimpah, tradisi ini telah menjadi agenda tahunan yang terletak di Dusun Lempang Desa Gattareng.



Berikut ini adalah struktur organisasi Pemerintah Desa Gattareng:



**Gambar 4.2: Struktur Organisasi Pemerintah Desa Gattareng**

## B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah diteliti di lapangan akan disajikan secara terperinci oleh peneliti pada bab ini. Untuk pembahasan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh peneliti saat melakukan wawancara langsung dengan narasumber Sekretaris Desa, Tenaga dan Kader Kesehatan, Kader Dasawisma, Tokoh Wanita, Orang tua anak stunting dan Orang tua anak tidak stunting. Yang terkait untuk memperhatikan tingkat stunting yang terjadi di Desa Gattareng. Adapun uraian tersebut berdasarkan pada Penjabaran peneliti yang telah ditentukan dan sesuai dengan rumusan masalah pada

penelitian ini Maka Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Gattareng yang sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia mengesahkan Perpes Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penanggulangan Stunting di Desa Kedungkendo Menjadi Rujukan Penanggulangan Stunting.

Desa Gattareng adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Propinsi Sulawesi selatan. Dalam strategi yang diterapkan pemerintah desa Gattareng untuk melakukan upaya peningkatan kualitas serta kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi balita, pemberian vitamin dan melakukan terapi akupresur pada balita . Banyak kemungkinan solusi yang dilakukan oleh orang tua sendiri atau dengan bantuan tim medis untuk pencegahan stunting, dapat diukur melalui model strategi pemerintah dari Samsul Bahri (2021) dalam Salusu (2006:104-105) yang memiliki indikator yaitu 1) Strategi Organisasi, 2). Strategi Program, 3) Strategi Pendukung Sumber Daya.

### **1. Strategi Organisasi**

Strategi organisasi dalam pencegahan stunting di Desa Gattareng melibatkan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif strategis baru yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan penelitian di lapangan, penerapan strategi organisasi ini sangat berpengaruh terhadap penurunan stunting.

#### **a. Struktur Organisasi**

Pengimplementasian program pencegahan stunting melibatkan semua kalangan mulai dari Pemerintah Desa (Pendes), tokoh

masyarakat, dan tenaga kesehatan, yang berkoordinasi dengan baik. Pemerintah Desa Gattareng rutin berkoordinasi dengan puskesmas setempat, sehingga terjalin hubungan yang baik antar lembaga yang berdampak pada kelancaran berjalannya program pencegahan stunting. Hal ini bertujuan untuk mencegah kasus kekurangan gizi dan kasus beresiko stunting terutama pada balita. Dalam hal ini pemerintah desa Gattareng sebagai aparatur unit untuk menjalankan kegiatan serta program bahkan strategi itu. Oleh karena itu pemerintah di Desa Gattareng melakukan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta melakukan sosialisasi terkait kasus stunting kepada masyarakat khususnya bagi balita dan ibu hamil. Pemerintah desa menerapkan sejumlah pencegahan pada kasus stunting, yaitu menurunkan angka stunting pada balita, menurunkan kasus gizi buruk pada balita, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dengan menerapkan hal itu, pemerintah desa mampu memberikan solusi kepada masyarakat untuk bersama-sama mencegah terjadinya stunting.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sekretaris Desa Gattareng pada tanggal 7 mei 2024, bahwa;

“Adapun elemen-elemen yang berperan pokok yakni Pemdес, tenaga Kesehatan, tokoh Masyarakat, tokoh Wanita, para kader kesehatan yang berjenjang dari Tingkat kabupaten, kecamatan dan desa. Sehingga Kerjasama dan kordinasi itulah yang membentuk satu kesatuan struktur kerja dalam penanganan stunting di Desa khususnya di Desa Gattareng”.

b. Koordinasi dan Komunikasi

Semua kalangan yang berkaitan dalam penanganan stunting harus terus melakukan upaya agar kasus stunting di Desa Gattareng tidak terus meningkat. Penanganan yang dilakukan seperti melakukan sosialisasi yang berfokus pada gizi yang menjadi faktor utama terjadinya stunting.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Sekertaris Desa Gattareng pada Kamis 7 Mei 2024 dimana beliau mengatakan;

“Setiap saat akan diadakannya pertemuan posyandu dengan masyarakat untuk melakukan sosialisasi terkait stunting ini, yang akan difokuskan pada persoalan gizi. Dikarenakan masih banyak masyarakat yang awam akan permasalahan stunting. Sosialisasi ini juga akan membahas mengenai makanan yang bergizi dan juga mengaakan gerakan makan telur sebagai upaya perbaikan Gizi balita”.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Andi Baya selaku Tenaga kesehatan di desa Gattareng yang ditemui di hari yang sama Kamis, 7 Mei 2024, di mana beliau menerangkan bahwasanya pihak posyandu terus melakukan sosialisasi terkait penanganan stunting agar masyarakat terus mengingat mengenai pola makanan yang baik dan sebagainya terkait pencegahan terhadap stunting.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Andi Jumrah Pegawai Kader Kesehatan Desa Gattareng 13 Mei 2024 bahwa :

“Selalu ada sosialisasi secara ruting oleh petugas kesehatan untuk penanganan *stunting*, kebiasaan masyarakat akan berubah secara perlahan tidak secara langsung. Kita juga melakukan sosialisasi mengenai pola makan yang baik. Misal dari pola makan di mana

rata-rata orang tua dari anak-anak disini bekerja di sawah atau kebun. Sehingga pola makan bagi anak-anak ini tidak teratur dikarenakan jadwal makan tidak sesuai.”

c. Hasil dan Evaluasi

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Di Desa Gattareng mereka memperhatikan pola asupan yang akan diberikan kepada bayi dan balita agar gizi yang diterima oleh anak bayi maupun balita memiliki keseimbangan dan akan mempengaruhi kepada tumbuh kembang anak tersebut. Seperti yang dikatakan oleh A.Jumrah Kader Posyandu Desa Gattareng.

“Pola asupan yang kami berikan bervariasi sesuai kebutuhan si bayi.”

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwasanya yang menjadi permasalahan utama dalam terjadinya *stunting* yaitu masyarakat yang masih belum paham mengenai gizi yang harus diberikan kepada anaknya dari usia minggu pertama kehamilan sampai usia 5 tahun. Serta lingkungan yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti air yang digunakan harus benar-benar bersih agar tidak menimbulkan penyakit, serta jamban yang digunakan juga bersih dan baik.

Dalam mewujudkan keluarga serta anak yang sehat, maka pemerintah desa akan memberikan bantuan asupan makanan bergizi serta memberikan vitamin kepada balita pada setiap kegiatan posyandu, dengan adanya bantuan bidan desa dan kader Posyandu dalam kegiatan pencegahan kasus resiko *stunting*. Maka pemerintah desa berharap

dengan adanya kegiatan ini dapat mencegah kasus peningkatan stunting berkurang.

Pengelolaan di Desa Gattareng ini melibatkan lembaga masyarakat, lembaga pendidikan di Desa Gattareng saja, untuk ikut berperan aktif dalam menekan penderita stunting. Dengan mengatasi kasus-kasus berisiko stunting di masyarakat saja untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri. Ditetapan bahwa sasaran lingkungan yang menjadi lokus pencegahan berisiko stunting yaitu di wilayah Dusun Bungaejae, Manyengo, Lempang, Benrong dan Pising sementara satu dusun lagi yakni Dusun Pattallassang tidak ditemukan penderita stunting. Maka pemerintah desa menjalin kerjasama dengan pihak terkait yaitu bidan desa, kader posyandu, kepala dusun dan masyarakat sekitar, sehingga fokus pencegahan stunting lebih fokus di wilayah Desa yang telah di mendapatkan sosialisasi. Menurut Andi Baya selaku petugas kesehatan yang telah lama mengabdikan diri di Desa Gattareng mengatakan bahwa:

”Kolaborasi antara pemdes, petugas kesehatan dan Masyarakat adalah kombinasi yang baik untuk lebih memaksimalkan program pencegahan *stunting* Pemdes.”

Selain dari Petugas Kesehatan peneliti juga melakukan wawancara bersama Tokoh Wanita Andi Marhaya. Pada pencegahan serta penanganan *stunting* lebih berfokus kepada kebersihan lingkungan yang sangat mempengaruhi bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Andi Marhaya.

“Pencegahan dan penanganan untuk *stunting* yang dilakukan Desa Gattareng yaitu seperti perbaikan sanitasi air bersih, mencuci tangan dengan air bersih pakai sabun, perbaikan pola makan, menimbang balita setiap bulan, memberikan ASI eksklusif, menggunakan jamban yang bersih, serta tidak merokok di dalam rumah.

## 2. Strategi Program

Strategi program ini lebih memberikan perhatian kepada implikasi-implikasi (memberikan perhatian pada keterlibatan) strategi dari program tertentu. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi program ini adalah apakah strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah atau instansi akan memberikan dampak positif baik terhadap instansi maupun masyarakat atau malah sebaliknya.

### a. Penyuluhan dan Edukasi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan nomor 19 tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan Stunting dan Surat Menteri Dalam Negeri nomor 400.5.2/0335/Bangda tanggal 17 Januari 2024 perihal Hasil Pemetaan Sub Kegiatan Percepatan Penurunan Stunting Berdasarkan Indikator Perpres nomor 72 tahun 2021.

Berikut data stunting yang ada di Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

**Tabel 4.2 Data Stunting Pemerintah Desa Gattareng**

| Nama        | Berat | Tinggi | LILA | TB/U   | Zs<br>BB/U | BB/U   | Zs<br>BB/TB |
|-------------|-------|--------|------|--------|------------|--------|-------------|
| Abdi khairi | 12,2  | 96,5   | 14   | Pendek | -2,66      | Kurang | -2,17       |

|                  |      |       |      |               |       |               |       |
|------------------|------|-------|------|---------------|-------|---------------|-------|
| Silvi Maulana    | 10,5 | 90    | 13,5 | Pendek        | -2,82 | Kurang        | -2,23 |
| Almunawwarah     | 11,5 | 86,9  | -2,1 | Sangat Pendek | -2,35 | Kurang        | 3,26  |
| Muh. Aidil       | 10,1 | 86    | 15   | Pendek        | -2,73 | Kurang        | -2,39 |
| Ahmad Zakir      | 9,2  | 82    | 14   | Pendek        | -3,18 | Sangat Kurang | -2,99 |
| Halwa Nasya      | 9,8  | 84,5  | 14   | Pendek        | -2,2  | Kurang        | -2,8  |
| Rapasya          | 10,3 | 77    | 15,5 | Pendek        | -2,12 | Kurang        | -2,8  |
| Muh. Absham      | 7,3  | 77,7  | 13   | Pendek        | -3,87 | Sangat Kurang | -2,21 |
| Muh. Ali Khusain | 8    | 74,65 | 12,7 | Sangat Pendek | -3,05 | Sangat Kurang | -3,34 |

Dalam aksi pencegahan stunting di desa Gattareng untuk percepatan perbaikan gizi diusahakan bersama antara pemerintah desa dan masyarakat melalui partisipasi dan kepentingan pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat melalui penetapan strategi Kegiatan pokok Gerakan Masyarakat Peduli Stunting yang mencakup Gerakan makan telur, pemberian makan sehat kepada Bumil, balita dan penyuluhan.

Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Gattareng pada tanggal 7 mei 2024, beliau mengutarakan;

“Penyuluhan dan edukasi salah satu strategi kami yang menjadi senjata utama karena disinilah ilmu serta wawasan yang akan diserap oleh Masyarakat dalam menghadapi tantangan stunting ini, maka kami selalu mencanangkan rencana anggaran untuk kegiatan-kegiatan ini, maka kolaborasi dengan pihak kesehatan disini juga sangat krusial semisalnya memilah narasumber yang kompeten untuk memberikan bimbingan kepada Masyarakat kami, terlepas dari itu kami juga selalu didampingi oleh pendamping desa dalam mengambil Keputusan ditingkat desa’.

Berikut ini adalah strategi pemerintah Desa Gattareng dan instansi yang terkait dalam menangani stunting:

**Tabel 4.3: Strategi Penurunan Stunting**

| No | Strategi            | Aktivitas  | Indikator Keberhasilan                                    | Pelaksanaan     | Keterangan   |
|----|---------------------|--|---|-----------------|--|
| 1  | Strategi Organisasi | Sosialisasi kasus stunting kepada masyarakat, khususnya balita dan ibu hamil.  | Peningkatan kesadaran masyarakat tentang stunting.        | Pemerintah Desa | Melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam kegiatan sosialisasi.      |
|    |                     | Peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program sanitasi dan air bersih. | Berkurangnya kasus stunting dan penyakit terkait sanitasi | Pemerintah Desa | Kerja sama dengan dinas kesehatan dan instansi terkait.                          |
|    |                     | Menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).                                 | Peningkatan jumlah keluarga yang menerapkan PHBS          | Pemerintah Desa | Program PHBS mencakup penggunaan jamban bersih dan tidak merokok di dalam rumah. |
|    |                     | Peningkatan pelayanan  | Meningkatnya proteksi                                     | Pemerintah Desa | Termasuk pemeriksaan   |

|   |                                |  |   |                 |  |
|---|--------------------------------|--|---|-----------------|--|
|   |                                | kesehatan bagi masyarakat                            | kelainan dini pada Bumil dan Balita.                    |                 | rutin bagi ibu hamil dan balita.   |
| 2 | Strategi Program               | Pemberian vitamin dan makanan tambahan untuk balita. | Berkurangnya kasus gizi buruk pada balita.              | Pemerintah Desa | Menggunakan data dari posyandu untuk menargetkan bantuan secara tepat.                       |
|   |                                | Pelaksanaan terapi akupresur pada balita.            | Peningkatan kesehatan dan pertumbuhan balita.           | Tim Medis Desa  | Melibatkan tenaga kesehatan terlatih.  |
|   |                                | Menimbang balita setiap bulan di posyandu            | Monitoring pertumbuhan balita secara berkala.           | Posyandu        | Data digunakan untuk evaluasi program pencegahan stunting.                                   |
| 3 | Strategi Pendukung Sumber Daya | Peningkatan akses terhadap makanan bergizi.          | Peningkatan asupan gizi balita dan ibu hamil.           | Pemerintah Desa | Kerja sama dengan lembaga swasta dan organisasi masyarakat untuk distribusi makanan bergizi. |
|   |                                | Pelatihan dan penyuluhan gizi kepada orang tua.      | Peningkatan pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang | Dinas Kesehatan | Program pelatihan diselenggarakan secara rutin di desa.                                      |
|   |                                | Perbaikan sanitasi dan air bersih.                   | Meningkatnya akses air bersih dan fasilitas sanitasi.   | Pemerintah Desa | Fokus pada perbaikan infrastruktur air dan sanitasi di desa.                                 |

b. Intervensi Gizi

Di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting, dalam

mengimplementasikan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan tersebut yaitu dengan memperhatikan mutu gizi ibu hamil, ibu pasca melahirkan, serta balita. Adapun kebijakan lain yang dilakukan oleh perangkat desa di Desa Gattareng, seperti penjelasan Sekertaris Desa Gattareng Andi Afdal Pada hari Kamis Tanggal 7 Mei 2024 mengenai penanganan yang diberikan oleh desa tersebut bahwa:

“Upaya dengan meningkat mutu gizi pada makanan khususnya pada ibu hamil, masa kehamilan minggu pertama dan selanjutnya. Kebijakan-kebijakan yang kami lakukan dari desa yaitu seperti poin-poin sebelumnya seperti melaksanakan rutinitas posyandu, dari awal kehamilan hingga umur 2 tahun dan itu ada tingkatan-tingkatannya hingga anak itu remaja. Untuk sementara hanya berkoordinasi dengan puskesmas setempat serta untuk pemberian PMT dilakukan setiap bulan.”

Sesuai dari hasil wawancara tersebut kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah Desa Gattareng yakni melaksanakan rutinitas posyandu baik bagi ibu-ibu hamil yang terhitung dari awal kehamilannya serta bagi anak-anak balita. Kegiatan ini juga berkoordinasi dengan puskesmas setempat yang terletak di jantung kecamatan Pujananting agar terjalan dengan baik. Bagi pemberian PMT dilakukan setiap bulannya.

Kegiatan pokok Gerakan Masyarakat Peduli Stunting yang mencakup Gerakan makan telur, pemberian makan sehat kepada Bumil, balita dan penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah desa sebagai salah satu upaya menekan peningkatan stunting adalah sebuah harapan yang baik agar kedepannya Desa Gattareng mampu terhindar dari

Stunting, Andi Afdal menambahkan Bahwa:

“Saat ini program-program anti stunting terus di massifkan, ini semua dilakukan agar tidak terjadinya penambahan kasus stunting yang sebenarnya Desa Gattareng bukanlah termasuk sebagai Desa yang mengalami kasus stunting yang besar seperti di Desa-Desa lainnya, langkah-langkah pencegahan seperti mengadakan gerakan makan telur dan beberapa gerakan lainnya akan terus dilaksanakan”

c. Pelayanan Kesehatan

Adanya program Gerakan Masyarakat Peduli Stunting yang mencakup Gerakan makan telur, pemberian makan sehat kepada Bumil, balita dan penyuluhan merupakan langkah yang dilakukan pemerintah desa dan seluruh mitra yang terkait untuk mengedukasi masyarakat agar mengetahui betapa pentingnya menjaga pola makan dengan meminum vitamin dan ibu hamil tersebut dapat mengetahui vitamin yang dibutuhkan oleh ibu hamil karena adanya program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gattareng.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh P. Jumrah salah satu kader kesehatan di Desa Gattareng:

“Kami telah melakukan sosialisasi kepada orang tua balita agar menjaga dan mengatur pola makan pada saat hamil dan menjaga kebutuhan anak-anak balita, kami telah menyarankan untuk menyediakan makanan sehat seperti sayuran, telur, ikan, dan buah buahan.”

P. Jumrah menambahkan bahwa program ini dikatakan optimis berjalan karena telah berkolaborasi dengan pemerintah desa, seluruh kader kesehatan dan kader PKK Desa Gattareng.

Dari hasil wawancara dengan salah satu kader kesehatan di

Desa Gattareng peneliti menyimpulkan bahwa program yang telah berjalan ini belum maksimal namun sudah memberikan dampak positif pada orang tua anak. program sosialisasi kesehatan setidaknya telah menambah informasi kepada masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi sebagai langkah pencegahan stunting.

### 3. Strategi Pendukung Sumber Daya

#### a. Sarana dan Prasarana

Masalah *stunting* merupakan hal yang buruk bagi perkembangan anak-anak. Maka Pemerintah Desa serta tenaga kesehatan menjadikan permasalahan ini menjadi salah satu hal yang harus diselesaikan. Pada desa ini terdapat beberapa anak yang mengalami gizi buruk seperti pernyataan dari Sekertaris Desa saat peneliti mewawancarai Pada 7 mei 2024.

”Disini *stunting* menjadi salah satu fokus yang harus kami selesaikan meski tergolong belum massif tapi hampir semua dusun memiliki anak yang mengalami Maka sangat harus diperhatikan”.

Selain itu sarana dan dan prasarana Desa juga menjadi aspek yang mendukung untuk pencegahan *Stunting* Sekretaris Desa Gattareng dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Sarana yang ada dalam ruang lingkup Desa belum cukup memadai sehingga ini menjadi perhatian pemerintah desa untuk mengajukan kepada pusat”.

Tentu dari penjelasan tersebut ada sedikit kendala bagi petugas kesehatan untuk melakukan pencegahan *stunting* karena keterbatasan prasarana dan ini menjadi salah satu pekerjaan rumah utup pemerintah desa, selaras dengan pernyataan itu Tokoh Wanita Desa gattareng Ibu

Andi marhaya mengatakan bahwa:

“selama ini Pemdes telah menyediakan tempat seperti Posyandu namun fasilitas yang ada masih kurang dan perlu untuk di tambah” (wawancara pada Rabu 8 Mei 2024).

Di Desa Gattareng mereka melakukan pengamatan atau memantau secara rutin tumbuh kembang bayi dan balita yang dapat dilihat dari bobot berat badan serta tinggi badan bayi dan balita disetiap dusun. Seperti yang dikatakan oleh Petugas Kesehatan Andi Baya pada hari Rabu 8 Mei 2024 “Kami melakukan pemantauan secara berkelanjutan.”

Pemerintah desa beserta kader kesehatan sangat ruting melakukan penyuluhan secara bersama-sama, seperti kata bapak Afdal selaku sekretaris desa Gattareng tentang keikutsertaan masyarakat dalam pencegahan stunting

“Turun langsung kemasyarakat merupakan langkah taktis yang tentunya bisa mencegah terjadinya stunting, masyarakat harus dilibatkan sebagai tonggak awal penerapan pencegahan stunting melalui makanan dan minuman sehat yang diberikan” (Hasil wawancara 7 Mei 2024).

Sejalan dengan pernyataan sekretaris desa, ibu Nuraeni selaku orang tua penyandang stunting mengatakan bahwa:

“Saya telah melakukan berbagai pencegahan sesuai arahan petugas kesehatan yang di fasilitasi oleh pemdes, Saya dan anak saya ruting ke Posyandu untuk mengambil makanan seperti susu dan biscuit yang dibagikan secara gratis untuk kami yang memiliki anak dengan Gisi Kurang baik” (Hasil wawancara 13 Mei 2024).

Maka dari dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bagaimana pemerintah Desa Gattareng telah melakukan upaya serta

kebijakan sebaik mungkin untuk permasalahan *stunting* ini. Dalam menjalankan kegiatan ini pemerintah desa, tenaga kesehatan serta masyarakat turut kerja sama agar mencegah masyarakat dari *stunting*. Penerapan program-program yang telah di canangkan oleh pemerintah desa serta kader kesehatan kepada masyarakat Desa Gattareng akan lebih baik untuk dilakukannya sosialisasi agar masyarakat lebih paham terhadap program yang akan dijalankan. Seperti yang dikatakan oleh Kader kesehatan Desa Gattareng Andi Jumrah pada hari senin, 13 mei 2024 yaitu.

“Sebelum menjalankan program-program tersebut kami akan melakukan sosialisasi terlebih dahulu bersama masyarakat agar mereka paham.”

Selain pernyataan yang disampaikan oleh Kader kesehatan di Desa Gattareng, Pemerintah di Desa Gattareng dalam hal ini sekretaris Desa juga menyampaikan bahwasanya Implementasi sesuai Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Kecamatan Pujananting, yaitu pemantauan bekerjasama bersama kader dan pencegahan 1500 Hari Pertama Kehidupan (1500 HPK), pendataan yang mereka lakukan setiap bulannya sehingga mereka dapat mengetahui permasalahan di masyarakat mengenai *stunting* ini.

“Pemantauan kerjasama juga dengan kadernya, untuk implementasi pencegahan dari 1500 HPK dan semua segala macamnya, dari sampai perbulannya untuk mendata di setiap-setiap rumah yang ada balita, yang ada ibu hamil, sandang pangannya yang dikonsumsi setiap harinya apa itu ada, ada tim khusus untuk memantau. Jadi insyaallah desa kita ini memang terpantau dari sampai

kemakanannya yang dari kurang mampu, ada bantuan dari desa untuk balita dan ibu hamil, dikasih sembako atau yang lainnya yang berkualitas. Untuk memantaunya sebulan sekali tim khusus untuk mendata, dari evaluasi ibu hamil yang terdata hadir semua apa enggak, kalau tidak hadir kita kunjungan rumah, jadi dipantau kenapa tidak hadir, penyebab itu apa, konsumsi itu apa, apapun masalah di masyarakat kita tau dan kita tangani langsung.”

#### b. Sumber Daya Manusia

Pencegahan *stunting* tidak terlepas dari upaya pemerintah desa tapi juga SDM yang mempunyai kualitas dan pengetahuan tentang pencegahan *stunting*, Desa Gattareng sendiri masih terbatas perihal tenaga kesehatan tapi sedikit tenaga kesehatan itu memiliki kualitas yang mumpuni seperti yang dikatakan oleh Tokoh wanita

“kita memiliki SDM atau tenaga kesehatan yang berkualitas tapi jumlahnya belum massif sementara daerah yang tersebar di gattareng sangat banyak dan jaraknya jauh hal ini tentunya menjadi hambatan tersendiri dalam proses penanganan atau sosialisasi *stunting*”

Dari hasil wawancara dengan Tokoh Wanita tersebut peneliti menemukan adanya beberapa kelemahan saat penanganan *stunting* karena keterbatasan SDM dan peralatan kesehatan yang masih kurang. Maka dari hasil wawancara bahwasanya Desa Gattareng dan beberapa desa di Kecamatan Pujananting telah mengimplementasikan Pencegahan dan Penanganan secara umumnya dengan baik, dengan berbagai upaya serta kebijakan yang telah disusun oleh perangkat desa serta tenaga kesehatan yang turut bekerjasama. Pemantauan langsung yang dilakukan oleh setiap perangkat desa dan tenaga kesehatan di desa tersebut dapat mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di desa

tersebut sehingga bantuan yang diberikan sesuai. Bantuan pangan yang diberikan oleh posyandu kepada masyarakat guna menyeimbangkan gizi.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemerintah desa dalam hal ini bapak Andi Syharir memiliki begitu banyak perhatian terhadap situasi dan kondisi masyarakatnya, khusus persoalan Gizi darbaya atau balita yang dianggap penting untuk diperhatikan, Kebijakan-kebijakan strategispun mulai diperjuangkan oleh pemerintah desa seperti membantu tenaga kesehatan untuk mendapatkan fasilitas yang memadai untuk menunjang kinerja para petugas kesehatan.

Kebijakan dapat diartikan sebagai rangkaian konsep dan asa yang menjadi garis pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan dapat berbentuk keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang yang rutin dan terprogram atau terkait dengan peraturan-peraturan keputusan.

Maka dalam pilar ini pemerintah baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus benar-benar memiliki komitmen serta kebijakan dalam menghadapi permasalahan *stunting* ini. Beberapa Strategi Pemerintah desa Gattareng sebagai berikut :

#### 1. Strategi Organisasi

Berdasarkan Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, terlihat bahwa penerapan Strategi Organisasi dalam pencegahan *Stunting* di Desa Gattareng sangat berpengaruh pada penurunan *stunting* di

Desa Gattareng, Strategi organisasi sebagai solusi jangka panjang dari Pempdes yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan perancangan kegiatan yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan program pencegahan Stunting yang pengimplementasiannya diturunkan dari visi Pemerintah Kabupaten Barru yakni “Kabupaten Barru yang sejahtera, Mandiri, Berkeadilan dan Bernafaskan Keagamaan”.

Menurut Samsul Bahri (2021) Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Adapun batasan-batasan yang dibutuhkan, yaitu tentang apa yang harus dilakukan dan untuk siapa sehingga nantinya tujuan organisasi dapat tercapai. Menurut Samsul Bahri (2021) Strategi organisasi dalam menekan laju penderita stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang sudah cukup baik dan terukur dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu pendekatan lintas sektor dengan melibatkan organisasi perangkat daerah (OPD) dan memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat sehingga angka stunting menurun dari tahun 2017 sampai 2019. Dengan visi Dinas Kesehatan yaitu “Terwujudnya Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat Menuju Enrekang Maju”.

Dari dua kesimpulan peneliti di atas menunjukkan visi yang ada dijadikan sebagai komitmen untuk merencanakan/menjalankan program-program dan juga sebagai konsep berpikir dalam menentukan arah kebijakan kedepannya. Adapun perbedaan dari hasil penelitan peneliti dan penelitian terdahulu dapat dilihat dari lokus penelitian dimana penelitian terdahulu

mencakup skala Pemerintah Kabupaten sedangkan hasil peneliti mencakup skala lokal Pemerintah Desa, sehingga akan ada perbedaan skala koordinasi diantara keduanya namun suatu keunggulan dari hasil peneliti bahwa dalam skala lokal Pemerintah Desa dapat dengan mudah melihat dan merasakan contoh konkrit yang ada ditengah masyarakat dalam Upaya pencegahan dan penanganan *stunting*.

## 2. Strategi Program

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa dalam menjalankan Strategi Program guna mencegah dan menangani *stunting*. Pemerintah Desa serta tenaga kesehatan telah menyusun perencanaan yang sangat baik dan teratur agar program tersebut berjalan dengan lancar. Dalam menyusun perencanaan serta menjalankan program tersebut mereka menggunakan dana desa yaitu Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dari setiap Desa. Pada Desa Gattareng mereka menggunakan Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) seperti hasil wawancara bersama Sekretaris Desa Gattareng mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program-program yang akan dilaksanakan.

Selain dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) mereka juga menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau dana bantuan dari provinsi jika ada. Dalam melaksanakan program-program di desa demi mencegah serta menangani *stunting* mereka menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sesuai dengan kebutuhan dari setiap desa dan juga tergantung

pada kondisi anggaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan kucuran dana dari Pemerintah Pusat Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Penting bagi Pemerintah Desa memperhatikan keterkaitan anggaran dalam pelaksanaan program-program pencegahan stunting di Desa Gattareng agar pemerintah dapat merinci kebutuhan tenaga kesehatan maupun keluarga penderita stunting, hal ini tentu menjadi sangat penting sebab strategi pencegahan ini hanya bisa dilaksanakan jika di support oleh Dana yang memadai.

Terlaksananya kegiatan atau gerakan Masyarakat peduli stunting karena adanya kontribusi dari Pemerintah Desa dan juga Puskesmas kecamatan Pujananting, gerakan ini membawa harapan meningkatnya nilai Gizi dari masyarakat terkait sehingga penyebaran stunting tidak meluas dan dapat ditangani dengan baik. Gerakan Masyarakat peduli stunting dengan program makan telur, pemberian makan sehat kepada bumil, dan balita terbukti efektif dalam meningkatkan nilai Gizi masyarakat setempat.

Menurut Mayang Nanta Rianda (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan di Medan dinilai sudah berjalan baik. Selain itu, penyuluhan atau konseling tentang gizi dan stunting pada balita dinilai juga sudah berjalan dengan baik walaupun kurang aktif tetapi sudah menunjukkan dengan banyak ibu telah memahami cara pola asuh pada balita stunting. Akan tetapi, capaian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dinilai belum maksimal karena alokasi PMT

dari Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kesehatan Kota Medan ke Puskesmas membutuhkan waktu yang lama, sehingga tidak dapat disalurkan ke balita stunting secara rutin.

Dari dua penelitian diatas peneliti menarik sebuah persamaan yakni kesimpulan dari dua penelitian diatas menunjukkan tahapan perencanaan program yang sudah cukup baik, namun pada penelian terdahulu terkesan terdapat kendala dalam proses pelaksanaan program tersebut sehingga memungkinkan ada beberapa program yang tidak efektif terlaksana sebagai contoh penelitian terdahulu menyebutkan bahwa puskesmas membutuhkan waktu yang lama dalam penyaluran PMT. Sedangkan dari hasil penelitian peneliti keunggulannya yakni program-program dalam prosesnya terlaksana dengan baik dan efektif ini terbukti dari laporan angka stunting Pemerintah Desa Gattareng tahun 2024 hanya ada 10 anak terindikasi stunting, akan tetapi tenaga kesehatan professional desa masih sangat minim.

### **3. Strategi Pendukung Sumber Daya**

Hasil penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada evaluasi strategi pencegahan stunting yang diterapkan oleh pemerintah desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai efektivitas strategi pencegahan stunting di Desa Gattareng.

Maka dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pemdes, tenaga kesehatan dan pusat bekerja sama dengan baik. Dari hal ini peneliti dapat menagungkap persepsi bahwa

kualitas sumber daya baik alat kesehatan ataupun SDM masih butuh ditingkatkan meskipun pemerintah telah banyak melakukan strategi untuk meminimalisir terjadinya stunting secara massif tetapi jika tidak didukung oleh Sumber daya yang memadai tentu akan mengalami keterhambatan dalam pencegahan stunting.

Secara umum upaya pencegahan stunting di Desa Gattareng adalah strategi nasional yang diturunkan di desa-desa, setiap desa memiliki perencanaan yang harus selaras dengan tujuan Pemerintah Daerah sampai ke Pemerintah Pusat. Poin-poin tujuan nasional termasuk salah satunya pencegahan stunting diturunkan dan diurai secara bersama oleh Pemerintah Desa melalui Pemerintah Daerah, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pemerintah Desa membuat rumusan rencana kerja salah satunya pencegahan stunting selaras dengan tujuan nasional untuk percepatan penanggulangan stunting termasuk masalah rencana anggaran, rencana program strategis desa pencegahan stunting yang akan dilaksanakan dan proses pelaksanaan kegiatan serta evaluasi program.

Pemerintah Desa Gattareng dalam menyusun rencana kerja melibatkan seluruh stakeholder yang ada di desa melalui musyawarah-musyawarah desa, khusus untuk masalah stunting yang dilibatkan adalah tenaga kesehatan, bidan desa, pegawai puskesmas, kader kesehatan desa, PKK, tokoh masyarakat, tokoh wanita dan masyarakat yang dianggap mampu menjadi mitra untuk membantu pemerintah mensosialisasikan masalah stunting di desa. Kemudian untuk menunjang rencana kerja di

desa Pemerintah Kecamatan, Pemerintah kabupaten dan Tenaga Ahli Pendamping Desa turut bekerja sama dalam hal memfasilitasi/mendampingi, memberikan masukan dan arahan serta mengevaluasi, mulai dari proses awal perumusan rencana, pelaksanaan dan hingga evaluasi program.

Pemerintah Desa Gattareng sangat memperhatikan masalah pencegahan stunting, ini dapat dilihat dari keseriusan kerjasama antara Pemerintah Desa dan masyarakat desa diantaranya adalah sosialisasi-sosialisasi yang rutin dilaksanakan di desa dihadiri oleh tenaga profesional dibidangnya untuk memberikan peningkatan wawasan kepada masyarakat terkait stunting targetnya bahkan anak remaja turut dihadirkan untuk menerima edukasi dini, inovasi-inovasi pemerintah desa dan masyarakat seperti gerakan one day one egg, kelas ibu hamil, pemberian makanan tambahan (pemberian tempe, 1 rak telur per bulan untuk bumil dan BALITA), pemasangan baliho/penyuluhan perilaku hidup sehat, pelatihan-pelatihan pembuatan makanan tambahan lokal yang bergizi dan masih banyak lagi program penunjang lainnya yang sifatnya jangka panjang seperti pengadaan sarana prasarana kesehatan desa, pembangunan/perbaikan sanitasi dan air bersih di masing-masing dusun, peningkatan irigasi pengairan untuk kebutuhan pengairan pangan, pembangunan embung dan lain sebagainya.

Ditegaskan bahwa strategi pencegahan stunting di Desa Gattareng dapat dikatakan positif dikarenakan koordinasi Pemerintah Pusat melalui Pemerintah Daerah, Pemerintah Kecamatan sampai ke Pemerintah Desa berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat Desa Gattareng dalam menerapkan gerakan masyarakat peduli stunting dibuktikan bahwa angka stunting di Desa Gattareng pada tahun 2024 salah satu terendah di Kecamatan Pujananting bahkan di Kabupaten Barru pada umumnya, namun masih adanya korban dikarenakan stunting ini adalah masalah dinamis yang dapat terjadi terus-menerus dan kapan saja sehingga kesolidan antara kesadaran masyarakat desa dan perhatian Pemerintah Desa sampai Pemerintah Pusat harus terus terjaga dan ditingkatkan lagi.

Menurut Hadina (2022) mengidentifikasi upaya pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Donggala. Penelitian ini menemukan bahwa intervensi berbasis sanitasi dasar dan akses terhadap layanan kesehatan sangat penting dalam pencegahan stunting. Selain itu, pengelolaan sampah yang buruk dapat meningkatkan risiko stunting, menunjukkan bahwa perbaikan dalam manajemen lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung upaya pencegahan stunting.

Merujuk masing-masing penelitian diatas peneliti melihat 2 hal kesimpulan yang sama yakni pengelolaan air bersih serta sanitasi dasar dan akses terhadap layanan kesehatan menjadi sangat penting dalam pencegahan stunting, akan tetapi ada perbedaan yaitu hasil penelitian peneliti menjelaskan lebih spesifik strategi yang diterapkan dalam

pencegahan stunting dibandingkan dengan penelitian terdahulu dimana peneliti menjelaskan secara rinci tahapan-demi tahapan serta contoh program yang sudah terlaksana dalam pencegahan stunting.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Organisasi pemerintah desa dalam mewujudkan keluarga serta anak sehat bagi penderita kasus peningkatan risiko stunting tercapai secara optimal.
2. Strategi Program dinyatakan berhasil dalam hal pemerintah desa menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti bidan desa, kader Kesehatan dan Tokoh wanita dengan membuat Gerakan Masyarakat peduli stunting dimana pemdes dan tenaga kesehatan melakukan peningkatan nilai gizi melalui pembagian makanan sehat.
3. Strategi sumber daya dinilai belum maksimal karena adanya beberapa kekurangan dari segi Perlengkapan kesehatan dan SDM yang masih sedikit hal ini tentu akan mempersulit tindakan pencegahan stunting di Desa Gattareng.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gattareng tentang pencegahan kasus stunting yaitu percepatan perbaikan gizi yang merupakan kerjasama antar pemerintah desa melalui partisipasi dan kepedulian Masyarakat melalui strategi penetapan Kegiatan pokok Gerakan Masyarakat Peduli Stunting adalah: perbaikan gizi dalam pencegahan stunting , dimana perbaikan gizi dilakukan di desa Gattareng dengan

melibatkan pemerintah desa yaitu bidan desa , kader Kesehatan Desa dan masyarakat untuk mencegah adanya penyakit stunting Selain itu melakukan pelatihan pijat akupresur untuk meningkatkan nafsu makan anak sebagai penguatan pencegahan kasus resiko stunting di desa Gattareng.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Gattareng dan jajarannya serta petugas kesehatan harus terus melakukan penyuluhan terkait kebersihan, *stunting*, serta gizi pangan kepada masyarakat yang masih awam agar bisa meminimalisir terjadinya kurang Gizi.
2. Setiap orang tua harus sadar akan kondisi gizi dan kesehatannya juga harus memperhatikan dikonsumsi setiap harinya oleh keluarganya agar gizi tetap seimbang serta menjaga lingkungan sekitar tempat tinggalnya bersih dan asri.
3. Pihak Kecamatan harus terus memantau dan melakukan Inovasi-Inovasi dengan peran teknologi, supaya setiap kegiatan dapat menjangkau masyarakat di masa sekarang, dapat meningkatkan penyampaian informasi gizi, *stunting* dan sebagainya dengan fleksibel di setiap desa di Kecamatan Pujananting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, F. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Stunting pada Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 123-130.
- Bachruddin, A., Siraj, N., & Nurfallah, F. (2022). Strategi Komunikasi Pencegahan Stunting Melalui Program Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *JurnalSignal*, 10(2), 299. <https://doi.org/10.33603/signal.v10i2.7597>
- Bahri, S. (2021). *strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di kabupaten enrekang*. 6.
- Bedasari, H., Novita, F., Azmi, Razali, M. T., & Wana, I. S. L. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting (Studi Kasus Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun). *Jurnal Kemunting*, 3(2), 703–722.
- Danila, R. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 23-30.
- Hadina, H., Hadriani, H., Muliani, M., & Batjo, S. H. (2022). Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Faletehan Health Journal*, 9(02), 176–184. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i02.331>
- Mayang, N. R. (2021). Strategi Dinas Kesehatan Pangan dalam Mengatasi Masalah Stunting di Kota Medan.
- Nursin, E., & Nonsi, R. (2022). Strategi Dinas Kesehatan dalam Upaya Pelayanan Pencegahan Stunting di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Clean Governance*, 5(1), 115. <https://lonsuit.unismuhluuk.ac.id/clean/article/view/1760>
- Nurul Zakiyah. (2021). Upaya Puskesmas dalam Penanggulangan Stunting di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar
- Perpres. (2021). *Peraturan Presiden No. 72. 1*.
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Rudmini, F. (2021). *Strategi Dinas Kesehatan dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita di Kabupaten Simeulue*. 119.siti helmayati. (2019). *stunting permasalahan dan penanganannya*.
- Salusu. (2006). Indikator Strategi.  
<https://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Eprint/3737/,1344>.<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

- Sutraningsih, N., et al. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 213-222.
- Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019 (The Implementation of Stunting Prevention Strategy in Aceh Singkil District by 2019). *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 49-68.
- Wahyuni, S. (2019). Dampak Sanitasi Lingkungan terhadap Kesehatan Balita di Kabupaten Barru. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(2), 112-120.
- Yunus, M., & Rahmawati, R. (2018). Intervensi Gizi dalam Menurunkan Angka Stunting di Indonesia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(4), 189-196.
- Yusra, M., & Rachmawati, N. (2020). Pengaruh Asupan Gizi Terhadap Pertumbuhan Balita Stunting di Kabupaten Barru. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9(3), 170-178.
- Zakiah, N. (2021). Upaya Puskesmas dalam Penanggulangan Stunting di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 223-230.
- Zuhriyah, M. (2017). Hubungan Antara Status Gizi dan Kesehatan Lingkungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 34-42.



## LAMPIRAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor : **8385/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.  
 Lampiran : - Bupati Barru  
 Perihal : **izin penelitian** di-  
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4037/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 04 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **SUPIANI**  
 Nomor Pokok : 105611100320  
 Program Studi : Ilmu Adm. Negara  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" Strategi pencegahan stunting di desa gattareng kecamatan pujananting kabupaten barru "**  
 Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 April s/d 05 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 04 April 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
 2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410  
<http://dpmpstpk.barrukab.go.id> : e-mail : [barrudpmpstpk@gmail.com](mailto:barrudpmpstpk@gmail.com) .Kode Pos 90711

Nomor : 200/IP/DPMPSTP/IV/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Barru, 22 April 2024  
 Kepada  
 Yth. Kepala Desa Gattareng

di -  
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 8385/S.01/PTSP/2024 perihal tersebut di atas, maka **Mahasiswa** di bawah ini :

**Nama** : SUPIANI  
**Nomor Pokok** : 105611100320  
**Program Studi** : ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
**Perguruan Tinggi** : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
**Pekerjaan** : MAHASISWI (S1)  
**Alamat** : DESA GATTARENG KEC. PUJANANTING KAB. BARRU

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **22 April 2024 s/d 22 Juni 2024**, dalam rangka penyusunan **Skripsi** dengan judul :

**STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA GATTARENG KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

**Kepala Dinas,**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru**  
**ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP.,M.SI**  
 Pembina Utama Muda, IV/c  
 NIP. 19770829 199612 1 001



**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Pujananting Kab. Barru;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1  
 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"  
 - Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR





**KANTOR DESA GATTARENG**



Wawancara dengan Sekretaris Desa Gattareng



Wawancara Dengan Tenaga Kesehatan



Wawancara dengan Kader Kesehatan



Wawancara Dengan Tokoh Wanita



Wawancara dengan Orang Tua Anak Stunting





Kegiatan one day one egg



Kegiatan Pemberian Tempe dan Telur



Kegiatan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Lokal Bergizi



Pemberian Makanan Tambahan Kepada BALITA dan BUMIL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN  
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Supiani

Nim : 105611100320

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

| No | Bab   | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1  | Bab 1 | 10 %  | 10 %         |
| 2  | Bab 2 | 25 %  | 25 %         |
| 3  | Bab 3 | 10 %  | 10 %         |
| 4  | Bab 4 | 7 %   | 10 %         |
| 5  | Bab 5 | 0 %   | 5 %          |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursitah, S.Hum., M.I.P  
NBM. 964 591

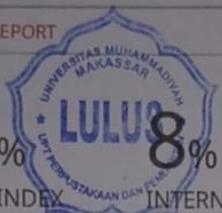
Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Supiani 105611100320 BAB I

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[hellosehat.com](http://hellosehat.com)

Internet Source

4%

2

[undana.ac.id](http://undana.ac.id)

Internet Source

2%

3

Imelda Imelda, Nurdin Rahman, Rosmala Nur.  
 "RISK FACTORS ON STUNTING AMONG  
 CHILDREN AGE 2-5 YEARS OLD IN BIROMARU  
 OF CENTER PUBLIC HEALTH", Ghidza: Jurnal  
 Gizi dan Kesehatan, 2018.

Publication

2%

4

[repository.umsu.ac.id](http://repository.umsu.ac.id)

Internet Source

1%

5

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

1%

6

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

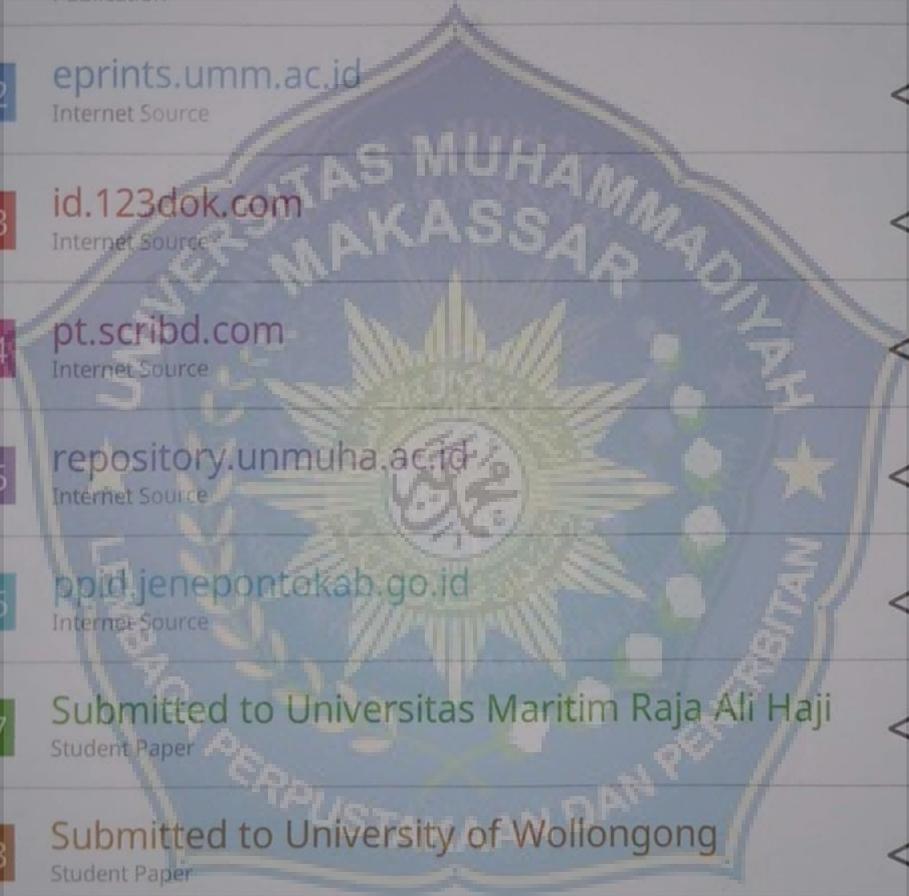
## Supiani 105611100320 BAB II

## ORIGINALITY REPORT


**25%** **LULUS** **23%** **6%** **11%**  
 SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |     |
|---|---|-----|
| 1 | repository.uin-suska.ac.id<br>Internet Source                     | 10% |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id<br>Internet Source                     | 3%  |
| 3 | journal.lppm-stikesfa.ac.id<br>Internet Source                    | 2%  |
| 4 | repository.stikstellamarismks.ac.id<br>Internet Source            | 2%  |
| 5 | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source                    | 1%  |
| 6 | Submitted to Universitas Pendidikan<br>Indonesia<br>Student Paper | 1%  |
| 7 | Submitted to Universitas Sumatera Utara<br>Student Paper          | 1%  |
| 8 | repository.ub.ac.id<br>Internet Source                            | 1%  |
| 9 | Submitted to Universitas Lancang Kuning<br>Student Paper          | 1%  |



|    |  |      |
|----|--|------|
| 10 | Submitted to Badan PPSDM Kesehatan<br>Kementerian Kesehatan<br>Student Paper   | 1 %  |
| 11 | Ayu Puspitasari, Wudi Darul Putra, Haeril Amir. "Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep", Idea Pengabdian Masyarakat, 2021<br>Publication | <1 % |
| 12 | <a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 13 | <a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 14 | <a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 15 | <a href="http://repository.unmuha.ac.id">repository.unmuha.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 16 | <a href="http://ppid.jenepontekab.go.id">ppid.jenepontekab.go.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 17 | Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji<br>Student Paper  | <1 % |
| 18 | Submitted to University of Wollongong<br>Student Paper   | <1 % |
| 19 | Submitted to iGroup<br>Student Paper   | <1 % |



|    |  |      |
|----|--|------|
| 20 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium<br>Part II<br>Student Paper         | <1 % |
| 21 | digilib.unila.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 22 | mudah-belajarbahasaarab.blogspot.com<br>Internet Source                          | <1 % |
| 23 | repo-dosen.ulm.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 24 | mitamorfoza.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 25 | anzdoc.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 26 | digilib.ulm.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 27 | repositori.uin-alauddin.ac.id<br>Internet Source                                 | <1 % |
| 28 | sundamakalangan.wordpress.com<br>Internet Source                                 | <1 % |
| 29 | www.scilit.net<br>Internet Source  | <1 % |
| 30 | Hadina Hadina, Hadriani Hadriani, Muliani<br>Muliani, Siti Hadijah Batjo. "Upaya | <1 % |

# Pencegahan dan Penanganan Stunting", Faletahan Health Journal, 2022

Publication

31

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off



Supiani 105611100320 BAB III

ORIGINALITY REPORT

**10** LULUS  
SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung<br>Student Paper | 2% |
| 2 | www.researchgate.net<br>Internet Source               | 2% |
| 3 | eprints.uny.ac.id<br>Internet Source                  | 1% |
| 4 | hidayat2411.wordpress.com<br>Internet Source          | 1% |
| 5 | pt.scribd.com<br>Internet Source                      | 1% |
| 6 | www.coursehero.com<br>Internet Source                 | 1% |
| 7 | www.scilit.net<br>Internet Source                     | 1% |

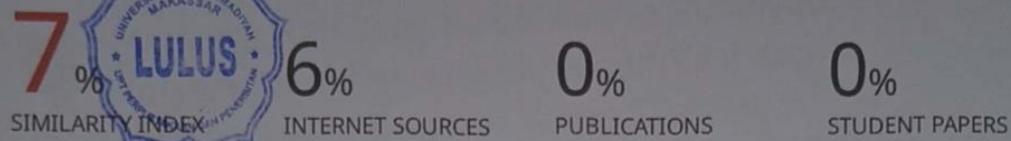
Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

## Supiani 105611100320 BAB IV

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

|   |   |     |
|---|---|-----|
| 1 | <a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a><br>Internet Source   | 3%  |
| 2 | <a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a><br>Internet Source   | 1%  |
| 3 | Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji<br>Student Paper   | <1% |
| 4 | <a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 5 | <a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 6 | Riswanda, Rahmawati Allyreza. "Sosialisasi dan Penyuluhan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang di Desa Lebak Kepuh Kecamatan Lebak Wangi sebagai Kantung Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Serang", BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 2020<br>Publication | <1% |

[hypnotherapist1.blogspot.com](http://hypnotherapist1.blogspot.com)

|    |   |      |
|----|---|------|
| 7  | Internet Source   | <1 % |
| 8  | Harliana Harliana, Rizqi Darma Rusdian Yusron, Imam Machfud. "Klasifikasi dan Monitoring Status Gizi Balita Melalui Penerapan Metode Naïve Bayes Classification Berbasis GIS", Jurnal Ilmiah Intech : Information Technology Journal of UMUS, 2022<br>Publication | <1 % |
| 9  | archive.org<br>Internet Source  | <1 % |
| 10 | bombanakab.go.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 11 | jembranakab.go.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 12 | sttind.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 13 | www.kpmak-ugm.org<br>Internet Source  | <1 % |
| 14 | www.panin.co.id<br>Internet Source  | <1 % |

Exclude quotes Off Exclude matches Off

Supiani 105611100320 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



## RIWAYAT HIDUP



SUPIANI lahir di Gattareng pada tanggal 13 juni 2000 merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari Bapak SAWEDI dan Ibu MARHANI. Peneliti sekarang tinggal di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mengawali jenjang pendidikan di SD Negeri 20 Gattareng pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pujananting tahun 2012-2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Barru pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan disalah satu perguruan tinggi swasta di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara dengan nomor stanbuk 105611100320. Dengan ketekunan dan motivasi untuk belajar serta berusaha, pada tahun 2024 penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Akhir kata mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru” dan mendapat gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP).